

**PEMBERDAYAAN PEMUDA PADA UMKM BUDIDAYA JAMUR
DI DESA JORESAN KECAMATAN MLARAK
KABUPATEN PONOROGO**

LAMAN SAMBUNG

SKRIPSI



Oleh:

Ravina Putri Agustin

NIM 401180093

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

**PEMBERDAYAAN PEMUDA PADA UMKM BUDIDAYA JAMUR
DI DESA JORESAN KECAMATAN MLARAK
KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Program Strata (S-1)



Oleh:

Ravina Putri Agustin

NIM 401180093

Pembimbing:

Unun Roudlotul Janah, M.Ag.

NIP. 197507162005012004

HALAMAN JUDUL

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ravina Putri Agustin

Nim : 401180093

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PEMBERDAYAAN PEMUDA PADA UMKM BUDIDAYA JAMUR DI DESA
JORESAN KECAMATAN MLARAK KABUPATEN PONOROGO

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 20 Oktober 2024



Ravina Putri Agustin

NIM 401180093



LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSTUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:


NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1.	Ravina Putri Agustin	401180093	Ekonomi Syariah	Pemberdayaan Pemuda Pada Umkm Budidaya Jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.


Ponorogo, 20 Oktober 2024



Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,
Pembimbing


Unun Roudhotul Janah, M.Ag.
NIP. 197507162005012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Pemberdayaan Pemuda pada UMKM Budidaya Jamur di Desa
Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo
Nama : Ravina Putri Agustin
NIM : 401180093
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I
NIP. 197801122006041002

Penguji I
Husna Ni'matul Ulya, M.E.Sy
NIP. 198608082019032023

Penguji II
Unun Roudlotul Janah, M.Ag
NIP. 197507162005012004

:
()
:
()
:
()

Ponorogo, 28 November 2024

Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo


Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ravina Putri Agustin

NIM : 401180093

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul : Pemberdayaan Pemuda pada UMKM Budidaya Jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang dapat diakses di theses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 03 Desember 2024

Pembuat Pernyataan,



Ravina Putri Agustin

401180093

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin Dengan rasa syukur yang mendalam dan dengan terselesaikan skripsi ini, peneliti akan mempersembahkan dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Jefri Saiful Anfari dan Ibu Sri Handayani selaku orang tua saya, dan juga Nenek Wontiyam selaku nenek saya, serta seluruh keluarga besar saya, yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, semangat dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Teman-teman prodi Ekonomi Syariah, terimakasih telah menjadi teman bertukar ilmu dan informasi.
3. Terimakasih kepada teman-teman saya khususnya Na'imatus Sa'diyah, terimakasih telah menjadi teman dan selalu memberi support untuk menyelesaikan penulisan ini.
4. Terimakasih kepada seseorang yang berinisial IK, karena telah kebersamai dan memberi semangat sampai saya bisa menyelesaikan skripsi

Ponorogo, 20 November 2024

Ravina Putri Agustin



IAIN
P O N O R O G O

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan teman-teman seperjuangan sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Pemberdayaan Pemuda pada UMKM Budidaya Jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Penulis skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

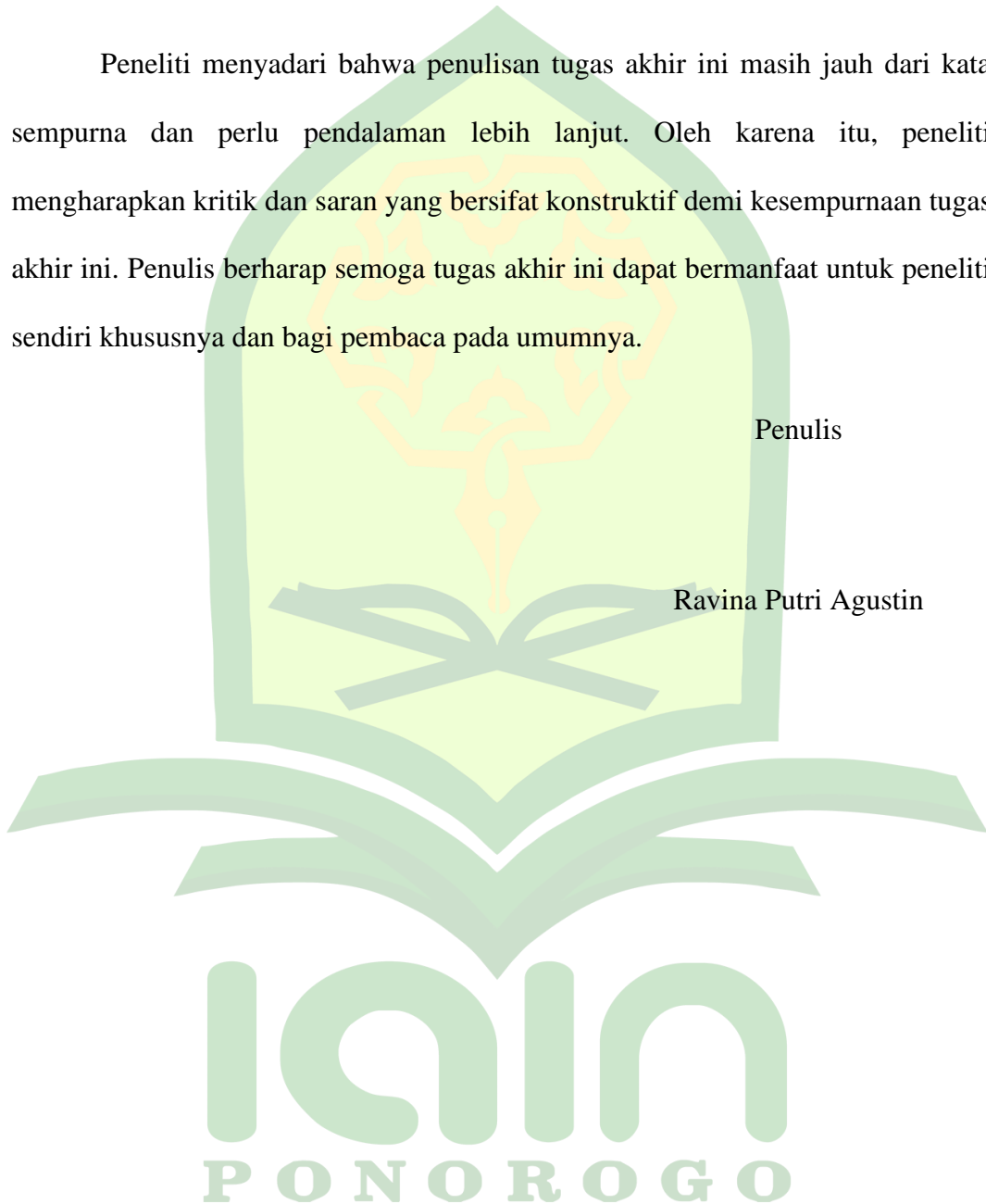
1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir.
2. Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan berbagai informasi dan bimbingan kepada penulis.
3. Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Unun Roudlotul Janah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat, serta staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pelayanannya.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan perlu pendalaman lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat untuk peneliti sendiri khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis

Ravina Putri Agustin



ABSTRAK

Agustin, Ravina Putri. Pemberdayaan Pemuda pada UMKM Budidaya Jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. *Skripsi*. 2024. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Unun Roudlotul Janah, M.Ag.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pemuda, UMKM, Budidaya Jamur

Pada era globalisasi, tantangan ekonomi dan sosial dihadapi oleh generasi muda yang sering kali kurang diberdayakan secara optimal dalam sektor ekonomi. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pemberdayaan pemuda dalam kegiatan UMKM. Pemuda sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Analisis proses pemberdayaan pemuda pada UMKM budidaya jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, 2) Analisis faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan pemuda pada UMKM budidaya jamur di desa Joresan Mlarak Ponorogo, serta 3) Analisis dampak pemberdayaan terhadap kesejahteraan pemuda pada UMKM budidaya jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pemilik UMKM serta para pemuda yang terlibat dalam program pemberdayaan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data, serta melalui perpanjangan penelitian di lapangan dan observasi yang mendalam

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) proses pemberdayaan pemuda melalui budidaya jamur tiram melalui tahap yang panjang, mulai dari tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, tahap formulasi rencana aksi, tahap pelaksanaan program, tahap evaluasi. 2) faktor pendukungnya adalah antusiasme yang tinggi dari para pemuda setempat, fasilitas yang memadai, serta peluang pasar yang tinggi. Adapun faktor penghambatnya yaitu adanya kegiatan sosial dan keterlibatan dalam acara masyarakat, kondisi cuaca yang tidak menentu, serta keterbatasan sumber daya dan tenaga kerja. 3) Dampak dari kegiatan pemberdayaan ini yaitu: peningkatan penghasilan dan stabilisasi ekonomi, peningkatan keterampilan dan pengetahuan, serta menguatkan jiwa sosial dan persaudaraan antar warga dan komunitas.

MOTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ (٣٩)
وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ (٤٠)
ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ (٤١)

“dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya (39), dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya) (40), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna (41)”¹

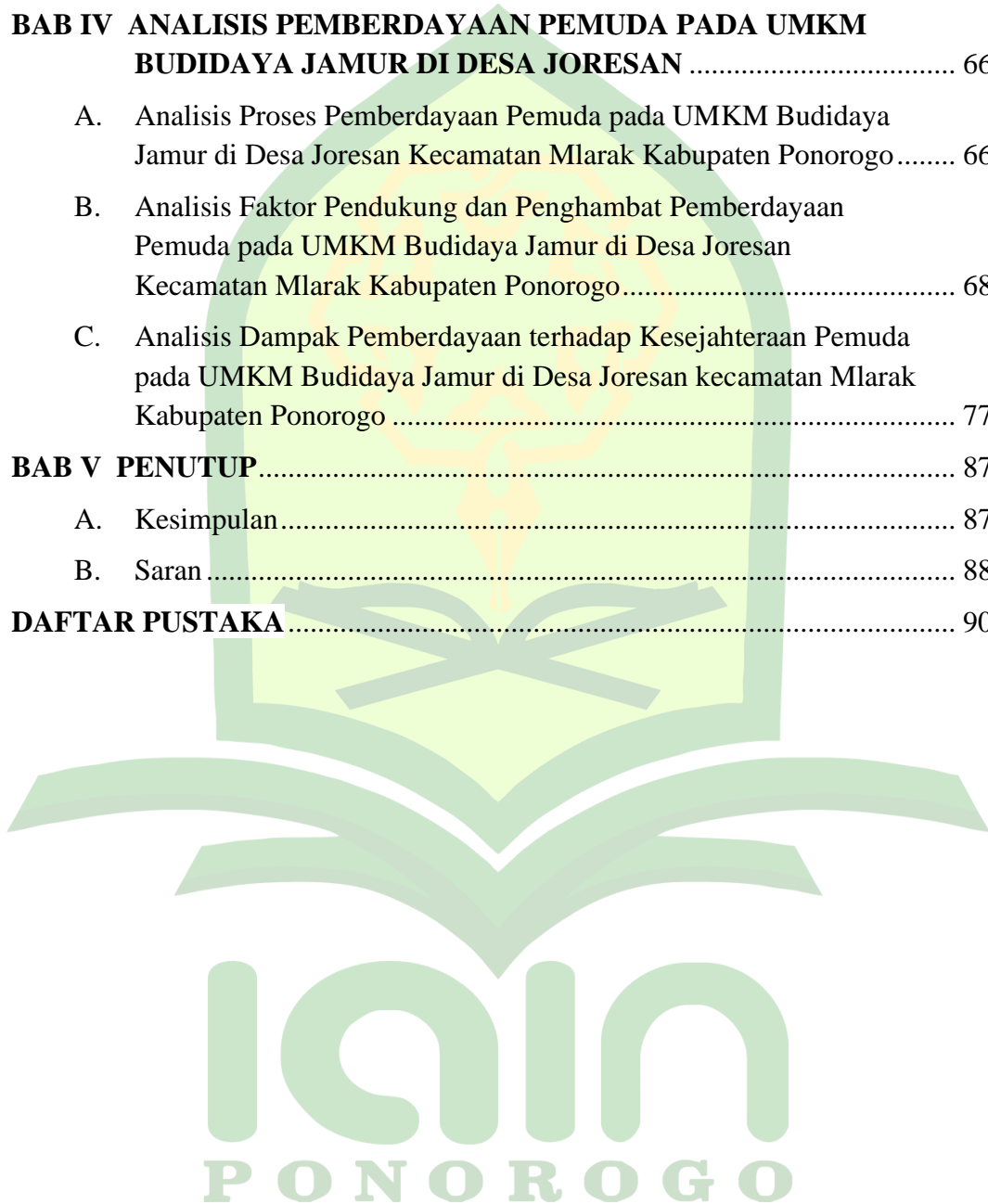


¹ Al-Qur'an Kementerian Agama Indonesia, An-Najm (39-41)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSTUJUAN UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
MOTO	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Studi Penelitian Terdahulu	7
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II KAJIAN TEORI	31
A. Pemberdayaan Pemuda.....	31
B. Kesejahteraan.....	40
BAB III PEMBERDAYAAN PEMUDA PADA UMKM BUDIDAYA JAMUR DI DESA JORESAN	44
A. Profil Usaha Budidaya Jamur	44
B. Proses Pemberdayaan Pemuda pada UMKM Budidaya Jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.....	50

C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Pemuda pada UMKM Budidaya Jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo	59
D.	Dampak Pemberdayaan terhadap Kesejahteraan Pemuda pada UMKM Budidaya Jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo	62
BAB IV	ANALISIS PEMBERDAYAAN PEMUDA PADA UMKM BUDIDAYA JAMUR DI DESA JORESAN	66
A.	Analisis Proses Pemberdayaan Pemuda pada UMKM Budidaya Jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.....	66
B.	Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Pemuda pada UMKM Budidaya Jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.....	68
C.	Analisis Dampak Pemberdayaan terhadap Kesejahteraan Pemuda pada UMKM Budidaya Jamur di Desa Joresan kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo	77
BAB V	PENUTUP.....	87
A.	Kesimpulan.....	87
B.	Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi mengakibatkan kemajuan dan perubahan di seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia. Perkembangan zaman yang sangat cepat seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang tinggi untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Seperti ungkapan Umberto Sihombing yang menyatakan bahwa ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan kompetitif sangat diperlukan dalam memasuki era baru, karena setiap daerah akan berlomba untuk memantapkan keberdayaan daerahnya menuju kemakmuran masyarakatnya.²

Masyarakat, terutama pemuda sebagai generasi penerus bangsa merupakan modal utama dalam pertumbuhan dan perkembangan bangsanya. Masa depan bangsa ditentukan oleh para pemudanya, karena pemuda menjadi ujung tombak dalam kemajuan bangsa. Pemuda dengan fisiknya yang kuat, pengetahuan yang inovatif dan memiliki kreatifitas yang tinggi menjadi faktor penggerak pembangunan. Pemuda adalah generasi penerus dari generasi terdahulu. Di dalam masyarakat pemuda merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya, karena pemuda sebagai

² Umberto Sihombing, *Pendidikan luar sekolah: masalah, tantangan, dan peluang* (Wirakarsa, 2001), 73.

harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan.³

Peran pemuda sebagai agen perubahan (*agent of changes*) dalam masyarakat dirasa sangat tepat. Pemuda mempunyai peran yang penting di tengah masyarakat karena pemuda dianggap mempunyai kemampuan yang lebih, semangat yang besar, daya pikir yang cepat dan kondisi fisik yang masih kuat. Salah satu kunci sukses menjadi agen perubahan (*agent of changes*) adalah generasi muda harus memiliki keyakinan atas apa yang mereka miliki, serta melakukannya dengan baik dan benar.

Pemuda memiliki potensi yang besar dibanding dengan kelompok-kelompok masyarakat yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan pemuda merupakan bagian dari kelompok usia produktif, salah satunya di bidang ekonomi. Keterlibatan pemuda dalam bidang ekonomi dengan terjun ke dunia kerja, karena pada usia 15 tahun pemuda sudah termasuk ke dalam kelompok angkatan kerja yang merupakan babak baru bagi mereka untuk berlomba-lomba dalam menunjukkan kemampuannya. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada usia 15 tahun keatas di Kabupaten Ponorogo tahun 2019 sebesar 71,10 persen.⁴

Pemuda merupakan bagian dari masyarakat yang sering mengalami berbagai masalah sosial. Masa muda merupakan masa yang rawan karena adanya peralihan dari usia anak-anak menjadi usia remaja. Pemuda biasanya

³ Yunisca Nurmalisa, "Pendidikan generasi muda" (Media Akademi, 2017), 4.

⁴<https://ponorogokab.bps.go.id/statictable/2020/03/18/266/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-dan-tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-tpak-kabupaten-ponorogo-tahun-2014-2019.html> (diakses pada tanggal 10 Oktober 2022 jam 09.23).

mudah terpengaruh oleh hal-hal yang sifatnya negatif, maksudnya menyenangkan namun berdampak buruk bagi dirinya di masa depan. Salah satu dampak buruknya adalah tidak sedikit pemuda yang mempunyai masalah ekonomi yang disebabkan karena menganggur.

Sebagai generasi penerus bangsa, pemuda perlu diarahkan agar tidak berlarut-larut dalam menghadapi masalah ekonomi. Kegiatan pemberdayaan merupakan strategi pembangunan yang berfokus pada masyarakat, termasuk pemuda. Pemberdayaan masyarakat merupakan modal pembangunan berakar kerakyatan sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan.⁵

Pemberdayaan secara bahasa adalah proses, cara, tindakan pemberdayaan, yaitu kemampuan berbuat sesuatu atau kemampuan berbuat yang berupa akal, ikhtiar atau usaha.⁶ Dapat disimpulkan pemberdayaan sendiri merupakan proses merubah diri dari ketidakberdayaan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Gideon mengungkapkan bahwa inti dari sebuah pemberdayaan adalah meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat daya atau potensi (*empowering*) serta terciptanya kemandirian.⁷

⁵ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat" (CIVIS, Vol.1, No.2, 2011), 89.

⁶ Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.

⁷ raden Gideon Soeprodjo, Joorie Ruru, dan Very Londa, "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai di Desa Inobonto Dua Kabupaten Bolaang Mongondow," *Jurnal Administrasi Publik* 6, no. 89 (2020).

UMKM adalah sektor perekonomian nasional yang paling strategis yang mempengaruhi hajat hidup orang banyak dan menjadi tulang punggung perekonomian nasional. UMKM juga merupakan sektor penyerap tenaga kerja yang banyak yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM budidaya jamur Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo ini merupakan usaha yang bergerak dalam bidang agrobisnis yang memproduksi jamur tiram. Usaha ini berhubungan dengan (tanah) pertanian.⁸ Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian Nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang direncanakan baik oleh pemerintah, swasta dan pelakunya usaha perorangan.⁹

UMKM budidaya jamur tiram yang diberi nama UD. Berkah Putra Ragil tersebut didirikan oleh Muhammad Ulin Nuha atau biasa dipanggil Mas Ulin. Dalam menjalankan usahanya Mas Ulin mengambil lokasi di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, tepatnya di rumah sendiri dengan ditemani oleh pemuda desa yang mau belajar dan ikut bekerja dengan beliau. Usaha Budidaya Jamur Tiram yang dijalankan Mas Ulin sudah berjalan sebelas tahun ini, tepatnya dimulai dan didirikan pada tahun 2013. Dimulai dengan bergabung dalam paguyuban petani jamur tiram dan kemudian menjalin kerjasama dengan Bapak Anis Sudarmawan

⁸ KBBI V Daring kbbi.kemendikbud.go.id

⁹ Abdul Halim, "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju" *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Volume 1, No. 2, (2020), 162.

yang dikenalnya di dalam satu komunitas PJP (Paguyuban Jamur Ponorogo).¹⁰

Minimnya optimalisasi potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat, khususnya pemuda, mendorong Mas Ulin untuk berinisiatif membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Dengan adanya usaha budidaya jamur ini, Mas Ulin mengajak enam orang pemuda desa untuk berpartisipasi di dalam kegiatan pemberdayaan. Keberadaan UMKM budidaya jamur merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi masalah ekonomi masyarakat khususnya pemuda yang ada di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dengan dapat terciptanya lapangan pekerjaan serta peluang usaha yang menghasilkan penghasilan tambahan.

Pemuda yang terlibat dalam proses pemberdayaan ini berkisar 25 orang dengan bentuk pemberdayaan yang dilakukan berupa memberikan pelatihan pembuatan baglog sebagai media tanam dari jamur dan pemberian pendampingan dalam proses pembuatan serta pemberian fasilitas dalam bentuk kerjasama sebagai mitra dari usaha budidaya jamur. Dengan adanya pemberdayaan ini para pemuda yang terlibat dapat melatih keterampilan yang dimiliki serta terciptanya lapangan pekerjaan yang dapat mengatasi masalah perekonomiannya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membahas masalah mengenai proses yang dilakukan dalam pemberdayaan pemuda dengan adanya UMKM budidaya jamur, untuk itu penulis mengangkat judul

¹⁰ Muhammad Ulin Nuha, Wawancara 10 Oktober 2022.

“Pemberdayaan Pemuda pada UMKM Budidaya Jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang ada yaitu:

1. Bagaimana proses pemberdayaan pemuda pada UMKM budidaya jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan pemuda pada UMKM budidaya jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana dampak pemberdayaan terhadap kesejahteraan pemuda pada UMKM budidaya jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis proses pemberdayaan pemuda pada UMKM budidaya jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan pemuda pada UMKM budidaya jamur di desa Joresan Mlarak Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan terhadap kesejahteraan pemuda pada UMKM budidaya jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi semua pihak. Adapun manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendukung teori pemberdayaan masyarakat khususnya adalah pemuda.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemilik sekaligus pengelola UMKM sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah kebijaksanaan di masa mendatang, khususnya di bidang pelatihan dalam pemberdayaan.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Studi penelitian terdahulu atau kajian pustaka ini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan terhadap penelitian sebelumnya. Maka penulis menemukan beberapa penelitian yang sesuai dengan topik dan masalah yang akan diangkat, antara lain:

Skripsi yang disusun oleh Evliyani 2018 yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Anggaran Dana Desa (ADD) di Desa Wayharu Kecamatan Bangkumat Belimbing Kabupaten Pesisir

Barat". Menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Desa Way Haru sangat di perlukan. Salah satu upayanya yaitu menerapkan kerjasama masyarakat melalui program Anggaran Dana Desa (ADD) yang memiliki maksud meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan yang dibiayai oleh ADD. Pelaksanaan program pemberdayaan ini diprioritaskan pada desa-desa tertinggal.¹¹

Skripsi yang disusun oleh Tyas Arma Rindi 2019 yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur)". Menyimpulkan bahwa pemberdayaan yang ada di Desa Wonokarto yang bergerak pada sektor pariwisata unggulan. Dengan destinasi yang ada di Desa Wonokarto yaitu kerajinan bambu yang dibuat oleh sekelompok paguyuban guyup rukun, event gastrak yang diadakan setiap setahun sekali di arena wonosari indah dan embung tirtayasa yang dikelola oleh kelompok sadar wisata (podarwis) wonokarto yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar.¹²

Disertasi yang disusun oleh Dina, pada tahun 2021 dengan judul "*Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Usaha Bunga, Desa Gunung Terang Langkapura bandar Lampung)*".

¹¹ Evliyani, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Anggaran Dana Desa (ADD) di Desa Wayharu Kecamatan Bangkunan Belimbing Kabupaten Pesisir Barat" *skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018).

¹² Tyas Arma Rindi, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur)" *Skripsi* (Metro: Institut Agama Islam Negeri, 2019).

Pemberdayaan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemberdayaan usaha ekonomi kreatif pada usaha kecil kreativitas terhadap bunga di Desa Gunung terang, kecamatan Langkapura kabupaten Bandar Lampung. Kedua penelitian sama-sama menekankan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dalam kedua penelitian, pendampingan menjadi metode inti pemberdayaan. Dina mencatat pendampingan dalam konteks usaha kreatif dalam bidang kreasi bunga, sementara penelitian ini menggarisbawahi pendampingan pada mitra budidaya jamur.¹³

Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Dina dengan penelitian ini adalah penelitian Dina berfokus pada kreatifitas yang dituangkan ke dalam kreasi bunga sehingga menciptakan kreasi bernilai jual tinggi. Sedangkan penelitian ini berfokus pada keterampilan seorang pemuda dalam melakukan budidaya terhadap jamur tiram hingga menjadi suatu usaha dalam arah profesional dan menghasilkan penghasilan yang tinggi. Selain itu, penelitian Dina tidak berfokus pada usia tertentu, sedangkan penelitian ini berfokus pada para pemuda desa Joresan.

Skripsi yang disusun oleh Dhimas Aditya 2019 yang berjudul “Pemberdayaan Pemuda melalui Program Usaha ekonomi Produktif Karang Taruna Pemura Desa karang anyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang”. Menyimpulkan bahwa usaha ekonomi produktif yang

¹³ Fatmawati Dina, “Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Usaha Bunga, Desa Gunung Terang Langkapura bandar Lampung)” (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

dilakukan Karang Taruna melalui kegiatan penyadaran, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode yang digunakan yaitu melalui diskusi/*sharing* untuk menanamkan kepedulian dan kesadaran pemuda dengan tujuan mendayagunakan potensi yang ada agar lebih berkembang.¹⁴ Hal itu menjadi perbedaan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Dimas. Sementara itu persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Dimas, adalah keduanya sama-sama meneliti tentang bagaimana sebuah kegiatan pemberdayaan yang difokuskan pada pemuda, di mana pemuda menjadi kunci utama dari sebuah kegiatan pemberdayaan.

Skripsi yang disusun oleh Aniq 2019 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data yang dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah ini dilaksanakan melalui tiga proses tahapan pemberdayaan. Proses tahapan tersebut yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi kemampuan dan tahap pembentukan perilaku.¹⁵

Kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Aniq adalah keduanya menitikberatkan pemberdayaan masyarakat sebagai

¹⁴ Dhimas aditya, “Pemberdayaan Pemuda melalui Program Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Pemura Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin Kabupeten Deli Serdang” *skripsi* (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

¹⁵ Aniq, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang” *skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019).

upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan potensi lokal. Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan pemuda di UMKM budidaya jamur, sementara penelitian di Desa Lerep yang dilakukan oleh Aniq menitikberatkan pada masyarakat melalui program bank sampah. Selain itu, kedua penelitian bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program berbasis komunitas. Penelitian ini menggunakan budidaya jamur sebagai media ekonomi produktif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aniq di Desa Lerep memanfaatkan pengelolaan sampah untuk mendukung pendapatan warga.

Skripsi yang disusun oleh Desinta Rismarinda 2021 yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Adirejo Pekalongan melalui Home Industri Roti Setia Bakery”. Penelitian ini memiliki sedikit kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, di mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa sistem pemberdayaan ekonomi masyarakat. Bedanya, penelitian ini kegiatan pemberdayaan dilakukan oleh home industri, sedangkan penelitian yang dilakukan dilakukan oleh perseorangan. Metode yang digunakan untuk mendapatkan sumber data yang relevan hampir sama, yaitu melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis data yang diperoleh melalui penelitian lapangan menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui home industri roti setia bakery melibatkan pemberdayaan masyarakat yang ada di sekitar home industri roti setia bakery, upaya peningkatan perekonomian warga dengan adanya penyediaan lapangan pekerjaan dari home industri tersebut, tanggung jawab

sosial antara home industri dengan masyarakat yang berada di sekitar tempat produksi serta pemberdayaan potensi utama masyarakat desa Adirejo Pekalongan.¹⁶

Skripsi yang disusun oleh Silvana 2020 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Kerajinan Tenun dalam Meningkatkan Pendapatan di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala”. Penelitian ini menggunakan metode yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta di analisis melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, di mana merupakan kesamaan dari penelitian yang penulis lakukan yang juga menggunakan metode yang sama dalam pengambilan data serta analisis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pemberdayaan melalui usaha kerajinan tenun ialah adanya pelatihan dari Dinas Perdagangan Provinsi yang mengajarkan cara membuat kain tenun mulai dari pewarnaan, penenunan sampai menjadi kain. Serta meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengandalkan usaha yang dilakukan sekarang.¹⁷

Skripsi yang disusun oleh Ahmad Ali As’adi 2020 yang berjudul “Pemberdayaan Pemuda melalui Program Industri Kreatif Anak Muda Ronggolawe (INKAGO) di Desa Wotsogo Kecamatan Jatirogo Kabupaten

¹⁶ Desinta Rismarinda, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Adirejo Pekalongan melalui Home Industri Roti Setia Bakery” *skripsi* (Metro. Institut Agama Islam Negeri Metro, 2021).

¹⁷ Silvana, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Kerajinan Tenun dalam Meningkatkan Pendapatan di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala” *skripsi* (Sulawesi Tengah: Institut agama Islam Negeri Palu, 2020).

Tuban”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan secara luas mengenai proses dan hasil dari pemberdayaan pemuda Desa Wotsogo yang dilakukan oleh Industri Kreatif anak muda Ronggolawe (INKAGO).

Dalam penelitian ini data diperoleh juga melalui metode wawancara, interview dan dokumentasi. Penelitian ini juga berfokus pada bagaimana pemuda dapat ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan pemuda dalam rangka peningkatan kualitas hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan pemuda oleh INKAGO berupa peningkatan kualitas hidup, kemandirian (baik mandiri secara lingkungan, ekonomi kreatifitas dan sosial budaya) serta kesejahteraan.¹⁸

Skripsi yang disusun oleh Aditya Iswandi 2022 dengan judul “Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Pemuda di Kelurahan Cirendeu Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini dilakukan juga dengan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dan studi dokumentasi yang digunakan untuk menggali informasi dan mencari data yang dibutuhkan. Selain itu, kemiripan juga terletak pada tujuannya, yaitu untuk mengetahui peran karang taruna serta faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan pemuda di kelurahan Cirendeu kota Tangerang Selatan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa karang taruna kelurahan Cirendeu melakukan 3 jenis

¹⁸ Ahmad Ali As’adi, “ Pemberdayaan Pemuda melalui Program Industri Kreatif anak Muda Ronggolawe (INKAGO) di Desa Wotsogo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban” *skripsi* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo semarang, 2020).

peran yaitu aktif, partisipatif dan pasif melalui pembentukan kepengurusan yang terstruktur, aspiratif dan juga bekerjasama dengan pihak ketiga seperti pemerintahan, swasta serta Institusi Pendidikan dalam melakukan pemberdayaan pemuda.¹⁹

Skripsi yang disusun oleh Sri Puji Lestari 2021 yang berjudul “Pemberdayaan Pemuda melalui Usaha Kerupuk Kulit di Usaha Kecil Menengah (UKM) Mandiri Seganteng Karang Bangket Kelurahan Cakranegara Selatan Kota Mataram”. Penelitian ini memiliki tujuan yang juga befokus pada bagaimana keterlaksanaannya pemberdayaan pada pemuda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pemberdayaan pemuda melalui usaha kerupuk kulit di usaha kecil menengah (UKM) mandiri Seganteng Karang bangket Kelurahan Cakranegara Selatan Kota Mataram dan untuk mengetahui apa saja kendala dalam pemberdayaan pemuda sebagai salah satu bentuk meminimalisir pengangguran. Bedanya, objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kerupuk kulit, yang tentunya akan berbeda pada tahap-tahap pelaksanaannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pemuda di usaha kecil menengah (UKM) mandiri menjadi subjek penelitian dan teknik analisis data yang dilakukan melalui cara reduksi data, menyajikan data serta penarikan kesimpulan.²⁰

¹⁹ Aditya Iswandi, “Peran Karang Tarna dalam Pemberdayaan Pemuda di Kelurahan Cirendeu Kota Tangerang Selatan” *skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

²⁰ Sri Puji Lestari, “Pemberdayaan Pemuda melalui Usaha Kerupuk Kulit di Usaha Kecil Menengah (UKM) Mandiri Seganteng Karang Bangket Kelurahan Cakranegara Selatan Kota Mataram” *skripsi* (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2021).

Skripsi yang disusun oleh Andra Lita Utari 2020 dengan judul “Upaya Karang Taruna dalam Pemberdayaan Pemuda di Desa Payung Rejo kecamatan Pubian Kecamatan Lampung Tengah”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Payung Rejo dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari populasi dan sampel yang juga diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang telah terkumpul dan menganalisisnya dengan teori-teori yang terkait.²¹

Jurnal Penamas Adi Buana Volume 03, Nomor 1, 01 Juli 2019 yang disusun oleh Anak Agung Sagung, Alit Widyastuty, Ogie Abriantoko, Rif'atul Hidayati dengan judul Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna melalui Program Remaja Peduli Lingkungan Desa Wisata Kebontunggul. Pelaksanaan Pengabdian bertujuan mengajak pemuda Karang Taruna untuk peduli lingkungan melalui pemberdayaan masyarakat menuju desa yang mandiri. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama yaitu sosialisasi pemberdayaan pemuda untuk peduli lingkungan melalui desa-desa wisata, sedangkan tahap kedua adalah praktik melakukan refleksi jalan di kawasan wisata. Hasil kegiatan ini adalah terbentuknya kawasan wisata dengan wahana baru yaitu

²¹ Andra Lita Utari, “Upaya Karang Taruna dalam Pemberdayaan Pemuda di Desa Payung Rejo Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah” *skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

wahana jalan refleksi yang dirancang, dibuat dan dibangun oleh pemuda karang taruna desa Kebontunggul.²²

Penelitian ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang tentunya ketika kegiatan selesai akan diteruskan oleh masyarakat yang menjadi peserta pengabdian tersebut. Sementara kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh penulis tentang bagaimana keberlanjutan dari hasil kegiatan yang dilaksanakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Afida, I., Nurlaily, L., Roziqin, K., dan Fadila, J. (2022) berjudul “Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dengan Penerapan Program G-Koin di Dusun Wringinsari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan fokus pada individu-individu yang terlibat dalam program G-Koin. Program G-Koin adalah inisiatif berbasis teknologi yang diterapkan di Dusun Wringinsari untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui insentif berbentuk koin digital yang dapat ditukar dengan berbagai kebutuhan pokok. Program ini melibatkan kerja sama antara masyarakat lokal dan penyelenggara program dalam mendukung aktivitas ekonomi lokal. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program G-

²² Anak Agung Sagung, dll, “Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna melalui Program Remaja Peduli Lingkungan Desa Wisata Kebontunggul,” *Jurnal Penamas Adi Buana*, volume 03, Nomor 1 (Juli 2019).

Koin berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Wringinsari, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Dampak positif tersebut terlihat dari peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan komunitas, pengurangan ketergantungan pada pihak ketiga dalam distribusi kebutuhan pokok, serta peningkatan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Meski demikian, terdapat beberapa kendala, seperti tingkat literasi teknologi yang rendah di kalangan masyarakat usia lanjut.²³

Persamaannya, kedua penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan, meskipun dengan sasaran dan metode yang berbeda. Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menyoroti dampak positif pemberdayaan terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Selain itu, keduanya berfokus pada pemberdayaan berbasis lokal dengan melibatkan peran aktif masyarakat untuk mendukung keberlanjutan program yang dijalankan. Namun, terdapat beberapa perbedaan signifikan di antara keduanya. Penelitian penulis menitikberatkan pada pemberdayaan pemuda melalui sektor agrobisnis, yaitu UMKM budidaya jamur tiram, sedangkan penelitian Afida, I., dkk., berfokus pada pemberdayaan masyarakat umum dengan menerapkan teknologi digital melalui program

²³ Ifa Afida dkk., "Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dengan Penerapan Program G-Koin Di Dusun Wringinsari," *Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 160–70.

G-Koin. Penelitian dari penulis lebih menyoroti pelatihan keterampilan kerja dan peningkatan profesionalisme pemuda, sedangkan Afida, I., dkk., berfokus pada pengurangan ketergantungan masyarakat terhadap pihak ketiga dalam distribusi kebutuhan pokok dan mendorong literasi teknologi.

Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat yang disusun oleh Miradj, S., & Shofwan, I. Pada tahun 2021 dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Nonformal. Bayfa Cendekia Indonesia. Dalam upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Halmahera Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses pemberdayaan melalui pendidikan nonformal dalam melaksanakan kegiatan pelatihan kepada masyarakat miskin untuk meningkatkan kesejahteraan sosial di Kabupaten Halmahera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan lembaga pendidikan nonformal belum sesuai harapan warga belajar yang terlibat dalam proses tersebut, dan belum memperhatikan aspek kebutuhan yang diperlukan warga belajarnya.²⁴ Kedua penelitian sama-sama berfokus pada pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Penelitian yang dilakukan penulis tentang pemberdayaan pemuda melalui UMKM budidaya jamur, sementara Karmita meneliti pemberdayaan masyarakat melalui program PNPM-MPd.

²⁴ Safri Miradj dan Imam Shofwan, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Nonformal* (Bayfa Cendekia Indonesia, 2021).

Selain itu, metode penelitian serta teknik pengambilan data yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengambilan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Jurnal *Dinamika Sosial Budaya* Vol. 23 No. 1, Juni 2021 yang disusun oleh Wayan Yuliarta dan Hayatul Khairul Rahmat yang berjudul *Peningkatan Kesejahteraan melalui Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Teknologi sebagai Upaya Memperkuat Keamanan Maritim di Indonesia*. Tujuan dari penelitian ini juga untuk menjelaskan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat pesisir sebagai upaya memperkuat keamanan maritim di Indonesia. Perbedaan mencolok terletak pada penulisan penelitian ini di mana menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan analisis isi. Temuan dari penelitian ini adalah keterlibatan masyarakat sangat diperlukan dalam program-program pemberdayaan yang tidak hanya sebatas sebagai pelaksana program, tetapi juga dilibatkan di dalam perumusan dan pembuatan program sehingga masyarakat merasa bertanggung jawab atas pelaksanaan program dan termotivasi sehingga program berjalan dengan baik.²⁵

Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat Vol. 7 No. 2 bulan Juni 2018 yang disusun oleh Iis Kurnia Nurhayati, Mahreni Eka Saputrii, Agus Aprianti dan Ira Wirasari dengan judul *Program*

²⁵ Wayan Yuliarta dan Hayatul Khairul Rahmat, "Peningkatan Kesejahteraan melalui Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Teknologi sebagai Upaya Memperkuat Keamanan Maritim di Indonesia," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* Vol. 23 No. 1 (Juni 2021).

Pemberdayaan Masyarakat Miskin untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Karamat Mulya melalui Penguatan Kelompok Usaha Bersama Dinas Sosial Jawa Barat. Penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan penulis, keduanya sama-sama berfokus pada kegiatan pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis ada pada metode yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu pelatihan dengan teknik presentasi, dokumentasi dan praktik secara individu maupun kelompok dan penyusunan sistem informasi dan teknologi lain yang dibutuhkan masyarakat. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan berbagai pemecahan mengenai kewirausahaan sebagai modal awal dalam mengembangkan usaha. Serta mengembangkan usaha ekonomi produktif dalam bentuk kelompok usaha bersama yang dilaksanakan pada potensi kelompok.²⁶

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Pemberdayaan Pemuda pada UMKM Budidaya Jamur Tiram di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Hal ini yang membedakan antara penelitian yang pertama adalah penelitian pertama melakukan pemberdayaan melalui program Anggaran Dana Desa (ADD) sedangkan penelitian ini melakukan pemberdayaan melalui UMKM Budidaya Jamur Tiram dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan

²⁶ Iis Kurnia Nurhayati, dkk, "Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Karamat Mulya melalui Penguatan Kelompok Usaha Bersama Dinas Sosial Jawa Barat," *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk masyarakat* Vol. 7 No. 2 (Juni 2018).

peneliti sama-sama membahas tentang pemberdayaan. Penelitian kedua berkaitan dengan pemberdayaan dalam pengembangan desa wisata. Penelitian ketiga membahas tentang pemberdayaan ekonomi kreatif dengan menciptakan produk yang unik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat. Jenis penelitian lapangan ini diperoleh melalui teknik wawancara dengan memperoleh informasi dan pendapat-pendapat dari informan dalam memberikan keterangan mengenai pemberdayaan pemuda melalui adanya UMKM Budidaya Jamur yang ada di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta

pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di laporan.²⁷

2. Lokasi/Tempat Penelitian Lapangan

Menurut Sugiyono, lokasi penelitian merupakan tempat yang menunjukkan dimana penelitian dilakukan, lokasi ini mengacu pada wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat.²⁸ Penentuan lokasi penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah serta memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah UD Berkah Putra ragil yang beralamatkan di Dukuh Joresan II Desa Joresan Kecamatan Mlarak Ponorogo. UD Berkah Putra Ragil merupakan salah satu sentra budidaya jamur yang bergerak di bidang agrobisnis.

Adapun alasan dipilihnya lokasi ini karena adanya masalah yang menarik yang menjadikan peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian di sentra budidaya jamur tersebut serta lokasi penelitian yang mudah di jangkau, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian, selain itu belum adanya yang melakukan penelitian tersebut sebelumnya.

3. Data dan Sumber Data

²⁷ Hardani Ahyar dkk., "Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif," *Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu*, 2020.254.

²⁸ Suriasumantri Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta," *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, 2017, 399.

Data adalah fakta, informasi atau keterangan yang merupakan bahan baku penelitian yang digunakan sebagai bahan pemecah masalah atau mengungjapkan suatu gejala.²⁹

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data mengenai proses pemberdayaan pemuda pada UMKM budidaya jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.
- b. Data mengenai faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan pemuda pada UMKM budidaya jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.
- c. Data mengenai dampak pemberdayaan terhadap kesejahteraan pemuda pada UMKM budidaya jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.³⁰ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara dengan pemilik UMKM budidaya jamur tiram serta pemuda Desa Joresan

²⁹ J Moleong Lexy, "Metodologi penelitian kualitatif," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2002.86.

³⁰ Andi Yuniarti dan Ahmad Muhtamar, "Pengaruh Self Efficacy dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Telekomunikasi Sengkang," *SEIKO: Journal of Management & Business* 4, no. 3 (2022): 375–84.

Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan tersebut. Data yang diperoleh langsung melalui wawancara yaitu data pemuda desa yang terlibat, data proses pemberdayaan, data faktor pendukung dan penghambat proses pemberdayaan serta data mengenai dampak adanya pemberdayaan.

b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.³¹ Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer.

Dalam penelitian ini, data sekunder yang dipakai adalah laporan keuangan dari usaha yang dijalankan oleh pemilik usaha budidaya jamur tiram serta dokumentasi kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan di lokasi penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung

³¹ Ibid., 68.

maupun tidak langsung.³² Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pemuda pada UMKM budidaya jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

b. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³³

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara semi terstruktur. Menurut Hardiyandisyah dalam Edi (2015), wawancara semi terstruktur adalah wawancara terbuka tetapi memiliki batasan jawaban dari yang diharapkan. Artinya, pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan terbuka namun peneliti memfokuskan jawaban pada konteks yang menjadi tujuan utama dan hanya mengambil poin-poin yang sesuai dengan konteks.³⁴

Dalam wawancara ini penulis melakukan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian yaitu pihak pemilik sentral budidaya jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo serta pemuda yang

³² Ahyar dkk., "Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif." 125.

³³ Ibid., 137.

³⁴ Fandi Rosi Sarwo Edi, *teori wawancara Psikodignostik* (Penerbit LeutikaPrio, 2016),

mempunyai keterkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Kemudian narasumber memberikan pertanyaan dengan terbuka yang nantinya akan dianalisis peneliti untuk diambil hal-hal yang penting yang sesuai dengan kontkesnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.³⁵

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan pada beberapa dokumen laporan keuangan usaha pemberdayaan budidaya jamur tiram di desa Joresan serta pengambilan beberapa foto kegiatan pemberdayaan.

5. Teknik Pengolahan Data

a. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal –hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicara tema dan polanya. demikian data yang telah

³⁵ Ibid., 149.

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Redaksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer ini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek.³⁶

b. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya.³⁷

c. Kesimpulan

Kesimpulan yakni temuan yang belum pernah ada. Temuan disini bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang dulunya belum jelas dan setelah diteliti menjadikan lebih jelas, yang kemudian menarik kesimpulan dari awal hingga akhir pengumpulan data, peneliti mencari beberapa kesimpulan awal sehingga dapat disusun secara urut dan runtut.

6. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang

³⁶Laudia Tysara, 10 Ciri- Ciri Penelitian Kualitatif, Pengertian, dan Jenis –Jenisnya, dalam <https://m.liputan6.com/hot/read/4678586/10-ciri-ciri-penelitian-kualitatif-pengertian-dan-jenis-jenisnya>, (diakses pada tanggal 06 September 2022 jam 08.00).

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA,cv, 2017), 213.

disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.³⁸

Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (*deskriptif*) disertai penafsiran terhadap arti yang terduduk dibalik tampak (*interpretif*).³⁹ Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif kemudian diuraikan dalam bentuk deskriptif.

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informan memperoleh keabsahan maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Perpanjangan penelitian di lapangan

Peneliti harus tinggal ditempat penelitian cukup lama, dengan tujuan: (1) agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri dari subyek

³⁸ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar metodologi penelitian* (literasi media publishing, 2015).120.

³⁹ Andi Mappiare, "Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi," *Malang: Jengala Pustaka Utama Bersama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 2009.80.

yang diteliti; (2) agar memahami atau mengalami sendiri kompleksitas situasi; dan (3) agar dapat menghindarkan distorsi akibat kehadiran peneliti dilapangan. Lamanya waktu bagi seorang peneliti kualitatif untuk tinggal di tempat penelitian tidak dapat ditetapkan dan tergantung pada sempit atau luasnya cakupan masalah penelitian.⁴⁰

b. Observasi yang mendalam

Observasi yang dilakukan terus menerus adalah suatu teknik yang digunakan untuk memahami suatu gejala yang lebih mendalam.⁴¹

c. Triangulasi

Triangulasi atau melihat sesuatu dari berbagai sudut, artinya bahwa verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber data dan berbagai metode pengumpulan data.⁴²

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi 5 bab. Dari bab per bab tersebut terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian untuk pembahasan dalam penelitian. Sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian (jenis dan pendekatan

⁴⁰ Ahyar dkk., "Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif." 202.

⁴¹ Ibid., 202.

⁴² Ibid., 203.

penelitian, lokasi atau daerah penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data).

Bab II adalah kajian teori pemberdayaan dan kesejahteraan. Pada bab ini menguraikan teori tentang pemberdayaan dan kesejahteraan yang berhubungan dengan masyarakat khususnya pemuda.

Bab III adalah paparan data. Pada bab ini menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum UMKM, data tentang adanya pemberdayaan, data tentang faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan dan data dampak adanya pemberdayaan terhadap kesejahteraan.

Bab IV adalah analisa data. Bab ini merupakan analisa data tentang proses pemberdayaan pemuda pada UMKM budidaya jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, analisa tentang faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan pemuda pada UMKM budidaya jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, dan analisa tentang dampak pemberdayaan terhadap kesejahteraan pemuda pada UMKM budidaya jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

Bab V adalah penutup. Bab ini merupakan bab yang paling akhir dari pembahasan penelitian. Menguraikan tentang kesimpulan dan saran sesuai dengan rumusan masalah dengan tujuan untuk memudahkan pembaca memahami intisari dari penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pemberdayaan Pemuda

1. Pengertian Pemberdayaan

Pengertian pemberdayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan memberdayakan yang berasal dari kata daya yaitu kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak.⁴³ Pemberdayaan secara bahasa adalah proses, cara, tindakan pemberdayaan, yaitu kemampuan berbuat sesuatu atau kemampuan berbuat yang berupa akal, ikhtiar atau usaha.⁴⁴ Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah proses merubah diri dari ketidakberdayaan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan adalah proses aktualisasi diri melalui kegiatan pemberian, pengembangan, penguatan kemampuan atau potensi diri sehingga terciptanya suatu kemandirian. Dengan demikian yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dirasa cukup penting dalam pembangunan salah satunya melalui kegiatan UMKM Budidaya Jamur yaitu pemberdayaan yang melibatkan masyarakat terutama pemuda.

Menurut Ambar Teguh pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata “daya” yang memiliki arti kekuatan atau kemampuan. Sehingga

⁴³ KBBI V Daring kbbi.kemendikbud.go.id

⁴⁴ Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.

pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses menuju atau memperoleh daya dan atau suatu proses pemberian daya, kemampuan atau kekuatan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang belum atau kurang berdaya.⁴⁵

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Winarni(1998) mengungkapkan bahwa inti dari sebuah pemberdayaan adalah meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat daya atau potensi (*empowering*) serta terciptanya kemandirian. Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut masih belum diketahui secara eksplisit. Oleh karena itu daya harus digali dan kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini berkembang maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Di samping itu hendaknya pemberdayaan jangan menjebak masyarakat dalam perangkap ketergantungan (*charity*), pemberdayaan sebaliknya harus mengantarkan pada proses kemandirian.⁴⁶

⁴⁵ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan model-model pemberdayaan* (Gava Media, 2004).77.

⁴⁶ Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta)* (Yogyakarta: CV Budi Utama 2017), 24.

Pemberdayaan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana tahap pemberdayaan yang dilakukan UMKM budidaya jamur yang ditujukan kepada pemuda di Desa Joresan Kesamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

Dalam Perspektif Ekonomi Syariah pemberdayaan dalam bahasa arab disebut *tamkin*, kata *tamkin* menunjukkan atas kemampuan melakukan sesuatu kekokohan, memiliki kekuatan, kekuasaan, pengaruh dan memiliki tempat atau kedudukan yang bersifat *hissi* (dapat dirasakan) ataupun bersifat *ma'nawi*.

Dalam perspektif dakwah islam, pemberdayaan disebut sebagai *tamkin al-Dakwah* yaitu aktifitas menyeru, memotivasi, memfasilitasi, memediasi dan mengadvokasi masyarakat baik yang kaya (*aghniya*) ataupun yang miskin (*fuqoro wa al-masakiin*) untuk saling menguatkan dengan perekat nilai-nilai kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kepedulian dan kasih sayang yang tentunya diajarkan oleh Islam sehingga tumbuh kesatuan umat (*wahdat al-ummah*) dalam perbedaan *status sosial* dan *income proverty*.⁴⁷

Dalam bahasa ekonomi pengertian tersebut dapat diartikan sebagai pemberdayaan, dimana gambaran tentang pemberdayaan tidak terlepas dari kekuasaan individu maupun kelompok yang menggunakan atau memiliki kesempatan untuk meraih kekuasaan ke tangan mereka,

⁴⁷ Rohmanur Aziz, "Dakwah dalam Paradigma Pemberdayaan Masyarakat Muslim", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 5, No. 16, (2010), 120.

mendistribusikan kekuasaan dari kaum berpunya kepada kaum tidak berpunya dan seterusnya. Dalam hal ini pemberdayaan memiliki tujuan untuk meningkatkan keberdayaan mereka yang dirugikan.⁴⁸

a. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*). Terkait hal ini pembangunan dengan apapun pengertiannya selalu merujuk pada upaya perbaikan pada mutu manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi serta sosial budaya. Tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan, antara lain:

- 1) Perbaikan pendidikan (*better education*) dalam arti pemberdayaan harus dirancang sebagai bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan tidak terbatas pada perbaikan materi, metode, tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat. Tapi yang lebih penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.
- 2) Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*) dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, terutama tentang aksesibilitas

⁴⁸ Yulizar D. Sanrego dan Moch Taufik, *Fiqh Tamkin (Fiqh Pemberdayaan)*, Cetakan Pertama (Jakarta: Qisthi Press, 2016), 75.

dengan sumber informasi atau inovasi, sumber pembiayaan, penyediaan produk dan peralatan serta lembaga pemasaran.

- 3) Perbaiki tindakan (*better action*) dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumber daya yang lebih baik diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik.
- 4) Perbaiki kelembagaan (*better institution*) dengan perbaikan tindakan atau kegiatan yang dilakukan diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- 5) Perbaiki usaha (*better business*) perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- 6) Perbaiki pendapatan (*better income*) dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperoleh, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
- 7) Perbaiki lingkungan (*better environment*) perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan baik fisik maupun sosial, karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

8) Perbaikan kehidupan (*better living*) tingkat pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

9) Perbaikan masyarakat (*better community*) keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.⁴⁹

Tujuan utama pemberdayaan adalah mensejahterakan masyarakat, menjadikan masyarakat lebih berenergi atau memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok, memiliki kreatifitas yang tidak hanya terpacu pada satu bidang kemasyarakatan, tetapi juga mencakup bidang lainnya serta dapat terciptanya kebebasan bermasyarakat.

b. Tahap Pemberdayaan

Proses pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) merupakan upaya membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya sendiri sehingga bebas dan mampu mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Proses pemberdayaan tersebut dilakukan dengan memberikan kewenangan (*power*) aksesibilitas terhadap sumber daya dan lingkungan yang akomodatif.

⁴⁹ Ahmad Ali As'adi, "Pemberdayaan Pemuda melalui Program Industri Kreatif anak Muda Ronggolawe (INKAGO) di Desa Wotsogo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban" *skripsi* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020), 24.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang diwujudkan dalam pembangunan secara partisipatif kiranya sangat sesuai dan dapat dipakai untuk mengantisipasi timbulnya perubahan-perubahan dalam masyarakat beserta lingkungan strategisnya. Sebagai konsep dasar pembangunan partisipatif adalah melakukan upaya pembangunan atas dasar pemenuhan kebutuhan masyarakat itu sendiri sehingga mampu untuk berkembang dan mengatasi permasalahannya sendiri secara mandiri, berkesinambungan dan berkelanjutan.⁵⁰

Dalam hal ini pemberdayaan tidak langsung terbentuk atau terjadi secara langsung, akan tetapi pemberdayaan harus melalui beberapa proses seperti berikut :

1) Tahapan Persiapan

Di dalam tahapan persiapan ini sekurang-kurangnya ada dua tahapan yang dikerjakan, yaitu :

- a) Penyiapan tugas, yaitu tenaga pemberdaya masyarakat yang bisa juga dilakukan oleh *community worker*.
- b) Penyiapan lapangan, merupakan persyaratan suksesnya suatu program pemberdayaan yang pada dasarnya diusahakan dan dilakukan secara *non-directive*.

⁵⁰ Sumaryo Gitosaputro, dkk. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Konsep, Teori dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 28-29.

2) Tahapan Pengkajian

Pada tahap ini dilakukan pengkajian dengan mengidentifikasi masalah dan sumber daya manusia yang dimiliki klien. Proses ini juga menggunakan teknik analisis SWOT dengan melihat dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

3) Tahapan Perencanaan Alternative Program atau Kegiatan

Agen perubahan secara partisipative mencoba melibatkan warga untuk ikut berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut.

4) Tahapan Formulasi Rencana Aksi

Pada tahap ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok merumuskan dan menetapkan program dan kegiatan apa yang akan dilakukan guna mengatasi permasalahan yang ada.

5) Tahap Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan program ini merupakan tahapan yang paling penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, karena sesuatu yang sudah dirancang dengan baik kemungkinan bisa melenceng dalam pelaksanaan apabila tidak ada kerjasama yang baik antar warga.

6) Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan terakhir sebagai pengawasan terhadap warga dan yang lainnya dalam proses pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan.

Proses pemberdayaan warga masyarakat diharapkan dapat menjadikan masyarakat lebih berdaya, berkekuatan dan berkemampuan. Kaitannya dengan indikator masyarakat berdaya, Sumardjo (1999) menyatakan ciri-ciri warga masyarakat berdaya antara lain mampu memahami diri dan potensinya, mampu merencanakan yakni dapat mengantisipasi kondisi perubahan ke depan, mampu mengarahkan dirinya sendiri, memiliki kekuatan untuk berunding, memiliki *bargaining power* yang memadai dalam melakukan kerjasama yang saling menguntungkan, serta bertanggungjawab atas tindakannya.⁵¹

2. Pengertian Pemuda

Pemuda merupakan generasi yang memikul berbagai harapan di pundaknya. Hal ini dapat dimaklumi karena pemuda dianggap sebagai generasi penerus, generasi yang harus melanjutkan estafet pembangunan berkelanjutan. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 tentang kepemudaan menjelaskan, pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun.⁵²

Generasi muda mempunyai peran dan posisi yang strategis dalam memajukan kelangsungan bangsa dan negara di masa depan. Pemerintah

⁵¹ Ilona Vicenovie Orsina Situmeang, *Corporate Social Responsibility : Dipandang dari Perspektif Komunikasi Organisasi* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), 92.

⁵² Dkk Rifaldi Pinilas, "PARTISIPASI GENERASI MUDA DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN (Studi Kasus di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud)," *Jurnal Eksekutif* 2, no. 2 (2017).

pusat, provinsi dan daerah harusnya menciptakan suasana yang kondusif yang merangsang lahirnya ide-ide kreatif dan inovatif dikalangan generasi muda. Semua elemen masyarakat seharusnya juga ikut menciptakan suasana yang kondusif tersebut dan yang lebih penting mengembangkan semangat untuk berprestasi dalam diri generasi muda. Semangat yang lahir generasi muda diharapkan dapat menciptakan karya-karya besar yang mengharumkan nama bangsa dan negara di dunia internasional.⁵³

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemuda pada usia tersebut masuk kedalam kelompok usia produktif. Pemuda mempunyai peran yang penting di tengah masyarakat karena pemuda dianggap mempunyai kemampuan yang lebih, mempunyai semangat yang besar, daya pikir yang cepat dan kondisi fisik yang masih kuat sehingga pemuda diharapkan menjadi agen perubahan (*agent of changes*).

B. Kesejahteraan

Sejahtera menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merujuk pada kondisi yang aman sentosa dan makmur.⁵⁴ Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan serta

⁵³ Prisca Kiki Wulandari, dkk. *Membangun Indonesia : Pemberdayaan Pemuda Berwawasan Pancasila* (Malang: UB Press, 2017), 10.

⁵⁴ KBBI V Daring kbbi.kemendikbud.go.id

kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.

Menurut konsep islam, kesejahteraan tidak selalu diwujudkan dalam hal memaksimalkan kekayaan dan konsumsi semata, namun juga menuntut kepuasan aspek materi dan spiritual. Kedua aspek tersebut sangat berhubungan dan saling berkaitan. Aspek materi dapat berupa sandang, pangan, papan, pendidikan, transportasi, jaminan kehidupan serta harta benda lainnya yang dapat memberikan kenyamanan hidup. Sedangkan aspek spiritual mencakup ketaqwaan, kedamaian, kebahagiaan, keharmonisan keluarga dan masyarakat serta tidak adanya kejahatan.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai kesejahteraan masyarakat, maka terdapat beberapa indikator menurut para ahli yang bisa dijadikan sebagai acuan untuk mengukur kesejahteraan dalam masyarakat. Menurut Amirus aspek yang dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan, kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, konsumsi, perumahan dan sosial budaya.⁵⁶

Menurut Kolle yang dikutip Rosni, menjelaskan bahwa kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:⁵⁷

⁵⁵ Agus Waluyo, *Ekonomi Islam dalam Bingkai Maqashid Asy-Syari'ah* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2018), 70.

⁵⁶ Sodik Amirus, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2015): 383.

⁵⁷ Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara," *Jurnal Geografi* 9, no. 1 (2017).

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
2. Dengan melihat kualitas dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya.
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan lain sebagainya
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian dan sebagainya.

Indikator kesejahteraan di atas menjelaskan bahwa untuk mengukur kesejahteraan dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental dan segi spiritual. Dengan demikian bahwa kesejahteraan bukan hanya dilihat dari keseluruhan kebutuhan tanpa terganggunya kebutuhan yang lain.⁵⁸

Menurut Bustaman, indikator kesejahteraan masyarakat cukup luas dan multidimensional dan juga kompleks sehingga suatu taraf kesejahteraan masyarakat hanya dapat dinilai melalui indikator-indikator terukur dari berbagai aspek pembangunan. Indikator kesejahteraan masyarakat terdiri dari indikator pendidikan, indikator ketenagakerjaan, indikator demografi, indikator kesehatan serta indikator sosial lainnya.⁵⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator menurut Amirus, dan dapat disimpulkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi

⁵⁸ Rosni, Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara”, *Jurnal Geografi*, Vol. 9, No. 1, (2017), 57-58.

⁵⁹ Nawarti Bustamam, Shinta Yulyanti, dan Kantthi Septiana Dewi, “Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru,” *Jurnal Ekonomi KIAT* 32, no. 1 (2021).

kesejahteraan masyarakat, mencakup pendapatan masyarakat sehari-hari serta tingkat ketenagakerjaan.



BAB III

PEMBERDAYAAN PEMUDA PADA UMKM BUDIDAYA JAMUR DI DESA JORESAN

A. Profil Usaha Budidaya Jamur

1. Sejarah Singkat Berdirinya Usaha Budidaya Jamur

UMKM budidaya jamur yang diberi nama UD. Berkah Putra Ragil di desa Joresan didirikan oleh Muhammad Ulin Nuha atau biasa dipanggil Mas Ulin. Dalam menjalankan usahanya Muhammad Ulin Nuha mengambil lokasi di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, tepatnya di rumah sendiri dengan ditemani oleh pemuda desa yang mau belajar dan ikut bekerja dengan beliau. Usaha Budidaya Jamur Tiram yang dijalankan Muhammad Ulin Nuha sudah berjalan sebelas tahun ini, tepatnya dimulai dan didirikan pada tahun 2013. Dimulai dengan bergabung dalam paguyuban petani jamur tiram dan kemudian menjalin kerjasama dengan Bapak Anis Sudarmawan yang dikenalnya di dalam satu komunitas PJP (Paguyuban Jamur Ponorogo).⁶⁰

Muhammad Ulin Nuha dan Bapak Anis Sudarmawan menjalin kerjasama dengan sistem bagi hasil. Bapak Anis sebagai pemberi modal memberikan bibit sebanyak 1.000 baglog, sedangkan untuk tempat dan perawatan dilakukan oleh Muhammad Ulin Nuha. Mereka menjalin kerjasama usaha dengan berlandaskan prinsip saling percaya dengan sistem bagi hasil 60:40. Dari 1.000 baglog yang dirawat oleh Muhammad Ulin Nuha,

⁶⁰ Muhammad Ulin Nuha, Wawancara, 10 Oktober 2022.

muncul masalah setelah memasuki masa subur. Baglog-baglog yang sudah diberi bibit belum juga tumbuh dan pada akhirnya mengalami kerugian sebanyak 600 baglog yang ditanggung mereka berdua. Setelah mengalami kegagalan dengan baglog yang pertama, Muhammad Ulin Nuha tidak putus asa. Beliau mendatangkan baglog yang kedua dan mulai belajar dari kegagalan sebelumnya yang pada akhirnya baglog mulai berkembang dan memiliki hasil. Untuk hasil panen pada awalnya Muhammad Ulin Nuha menjualnya secara langsung ke pasar, kemudian bekerjasama dengan para pedagang lainnya untuk menghemat waktu dan mempercepat pendistribusian.⁶¹

Setelah satu tahun kemudian Muhammad Ulin Nuha dengan pemahamannya mengenai budidaya kembali mendatangkan baglog yang keempat. Beliau sudah berani menyewa rumah kosong yang akan diisi dengan baglog-baglog yang di ambil dari berbagai daerah seperti Ngawi dan Sleman. Pada tahap keempat ini juga mengalami permasalahan dalam penjualan karena hasil jamur sangat membludak sehingga pasar tidak mampu menampung hasil panennya. Dengan membludaknya hasil panen Muhammad Ulin Nuha kemudian membangun usaha yang berbahan dasar jamur seperti jamur crispy dan kebab jamur yang berjumlah 7 gerobak, namun usaha olahan jamur ini pada masa pandemi tutup dikarenakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).

⁶¹ Muhammad Ulin Nuha, Wawancara, 10 Oktober 2022.

Hampir tiga tahun menjalin kerjasama bersama bapak Anis Sudarmawan, pada akhirnya Muhammad Ulin Nuha mampu mengembangkan dan memproduksi jamurnya sendiri. Dengan bekal pengalaman jatuh bangun yang diperoleh dalam budidaya jamur, Muhammad Ulin Nuha bisa merekrut karyawan yang diambil dari pemuda di lingkungannya. Pada saat ini karyawan tetap UMKM budidaya jamur yang bernama UD. Berkah Putra Ragil berjumlah 5 orang dengan mitra yang tersebar di berbagai daerah.

2. Visi dan Misi UMKM Budidaya Jamur

Visi merupakan gambaran umum tentang masa depan yang diyakini oleh semua anggota organisasi. Sedangkan misi merupakan pernyataan terhadap bidang atau kegiatan terbaik yang mampu dilakukan organisasi.⁶²

Visi dari UMKM Budidaya Jamur di desa Joresan adalah:

Membantu memenuhi kebutuhan keluarga, menciptakan peluang kerja dan membantu mensejahterakan kehidupan masyarakat sekitar.

Adapun misi dari UMKM budidaya jamur adalah:

- a. Terus meningkatkan keterampilan kerja
- b. Membuat berbagai inovasi jamur
- c. Memasarkan hasil produksi jamur di berbagai wilayah
- d. Menjalinkan hubungan kerjasama dengan berbagai mitra jamur dan berbagai pihak.

Tujuan dari UMKM Budidaya Jamur antara lain:

⁶² V. Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta: Pustaka baru Press), 120.

- a. Berusaha untuk mencerminkan suatu usaha yang ingin dicapai oleh perusahaan.
- b. Memiliki jangkauan orientasi ke depan.
- c. Memiliki komitmen yang tinggi dalam mewujudkan semangat kerja.
- d. Menjabatani keadaan perusahaan masa sekarang dan masa yang akan datang.⁶³

3. Struktur Organisasi UMKM Budidaya Jamur

Dalam manajemen perusahaan terdapat struktur organisasi dengan bentuk bagan yang menjelaskan urutan-urutan jabatan beserta tugas dan wewenang dalam sebuah perusahaan. Struktur organisasi adalah sebagai salah satu bentuk pengendalian dalam manajemen, ketika dalam sebuah perusahaan terdapat struktur organisasi yang jelas maka akan mudah untuk memberikan tanggung jawab kepada masing-masing jabatan yang ada dalam struktur organisasi tersebut.⁶⁴

Struktur organisasi dibuat untuk mengoptimalkan tenaga kerja yang ada, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dalam proses kerjasama antar individu. Oleh karena itu diperlukannya struktur organisasi yang bertanggung jawab dan mampu mengoptimalkan pembagian tugas dari masing-masing individu agar dapat berjalan dengan lancar.

⁶³ Muhammad Ulin Nuha, Wawancara, 8 Januari 2024.

⁶⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Manajemen teori dan aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), 97.

Seperti pada umumnya UMKM budidaya jamur di Desa Joresan juga memiliki struktur organisasi yang terdiri dari pemilik usaha dan juga berbagai karyawan serta mitra yang bergabung dengan usaha jamur ini. Karyawan terbagi menjadi dua kategori yaitu yang bertugas sebagai produksi dan juga bertugas pada bagian pengiriman hasil produksi kepada para mitra. Struktur organisasi pada UMKM budidaya jamur di Desa Joresan ini tidak pernah dipaparkan secara tertulis, hal ini dikarenakan perekrutan karyawan dilakukan secara langsung dengan sistem kepercayaan dan di *briefing* terkait tugas-tugas karyawan dalam bidang produksi maupun pengiriman.

a. Pemilik atau Owner

Pemilik atau owner memiliki kedudukan tertinggi dalam struktur organisasi. Dimana owner atau pemilik usaha UMKM budidaya jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo ini adalah orang yang merintis usaha dari awal dengan memulai suatu bisnis dengan mengorganisasikan, mengelola serta mampu menanggung resiko yang ada. Maka dari itu mereka memiliki kemampuan yang baik dalam hal mengambil keputusan. Muhammad Ulin Nuha sebagai pemilik usaha UMKM budidaya jamur di Desa Joresan memiliki peran sebagai pemantau dan mengawasi semua kegiatan yang ada, serta mengatur berbagai pengiriman produk kepada para mitranya.⁶⁵

b. Bagian Operasional

⁶⁵ Muhammad Ulin Nuha, Wawancara, 8 Januari 2024.

Bagian operasional dalam menangani produksi baglog terdapat 5 orang, yakni Avi, Iza, Anas, Uga dan Angga. Dalam bagian ini Avi bertugas sebagai penanggung jawabnya. Mereka bekerjasama dalam tugas memproduksi baglog jamur, dari mulai pencampuran bahan baku utama seperti serbuk kayu, bekatul, gamping dan air. Setelah semua bahan tercampur rata kemudian dimasukkan kedalam plastik lalu di press untuk selanjutnya dimasukkan kedalam oven guna memastikan sterilisasi media jamur. Proses pengovenan dilakukan dalam jangka waktu 3 jam di suhu 160 derajat.

Setelah proses pengovenan selesai, baglog akan di diamkan selama satu hari untuk mendinginkannya, dan selanjutnya akan di lakukan penyuntikan bibit jamur. Diperlukan waktu selama 30-35 hari untuk pemenuhan miselium, kemudian kertas penutupnya akan di buka untuk memulai pertumbuhan jamur yang pertama memerlukan jangka waktu dua minggu pertama. Siklus masa panen setiap hari dan memiliki jeda per dua minggu untuk masa tumbuh serta akan berlangsung dalam jangka waktu selama 3 bulan.

c. Bagian Pengiriman

Pada bagian pengiriman baglog kepada para mitra diperlukan 1 *driver* dan 1 pengangkut. Dari total seluruh karyawan semua bekerjasama, karyawan bagian pengiriman baglog bertanggung jawab dalam pengangkutan, pengecekan barang yang siap angkut untuk di antar ke

tempat mitranya. Karyawan yang bertugas sebagai penanggung jawab dalam pengiriman adalah anas.

d. Mitra

Kemitraan merupakan suatu sikap menjalankan bisnis yang bercirikan hubungan jangka panjang, suatu kerjasama bertingkat tinggi, saling percaya, dimana antara pemasok dan pelanggan berniaga satu sama lain untuk mencapai tujuan bisnis bersama. Pada umumnya kemitraan (*partnership*) digunakan untuk menunjukkan suatu kesepakatan hubungan antara dua atau lebih pihak untuk mencapai tujuan bersama tertentu dalam sebuah bisnis.⁶⁶

Muhammad Ulin Nuha memiliki 251 mitra yang terbagi dalam berbagai kota dan kabupaten, diantaranya kabupaten pacitan, madiun, trenggalek terutama ponorogo. Di desa Joresan sendiri tercatat ada 25 pemuda sebagai mitra yang bergabung dengan UMKM budidaya jamur tersebut.

B. Proses Pemberdayaan Pemuda pada UMKM Budidaya Jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Proses pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya sendiri sehingga bebas dan mampu mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Proses pemberdayaan tersebut dilakukan dengan memberikan kewenangan (*power*)

⁶⁶ Rahmawati, dkk . *Bisnis Usaha Kecil Menengah Akuntansi, Kewirausahaan dan Manajemen Pemasaran* (Yogyakarta: Ekuilibria 2016), 91.

aksesibilitas terhadap sumber daya dan lingkungan yang akomodatif. Untuk mengetahui proses pemberdayaan yang dilakukan UMKM budidaya jamur, peneliti melakukan wawancara dengan pemilik pemilik usaha. Penulis menanyai tentang bagaimana awal mula dari adanya pemberdayaan ini. Muhammad Ulin Nuha sebagai pemilik usaha mengatakan:

“Awalnya, dulu tidak seperti sekarang ini. Tujuan pertama saya dalam membangun usaha ini adalah untuk menciptakan lowongan kerja bagi para pemuda Desa Joresan, dengan maksud, saya ingin para pemuda di Desa Joresan ini memanfaatkan potensi mereka untuk menghasilkan pundi-pundi rupiah sehingga mereka bisa menjadi orang yang memiliki penghasilan sendiri. Setelah beberapa hari berselang, saya mulai memikirkan untuk membawa usaha ini ke arah lebih terorganisir sehingga saya lebih memperhatikan kepada profesionalisme para pemuda dalam bekerja.”⁶⁷

Dalam upaya membawa usahanya ke arah yang lebih profesional, Mas Ulin melakukan beberapa tahapan. Beliau mengatakan:

Setelah saya memikirkan tadi ya mbak, saya ambil tindakan bersama karyawan saya, kami mulai lagi dari awal dengan menyiapkan segala kebutuhan di lapangan, seperti bahan baku, mesin, dan lainnya. Saya juga mengatur tugas masing-masing pemuda supaya kerja mereka lebih teratur. Setelah itu, saya melihat dan mempelajari hal-hal yang bisa jadi pendukung atau penghambat, supaya tahu apa saja yang dibutuhkan. Kalau ada masalah, saya coba cari solusi alternatif. Kemudian, kami buat rencana bersama dengan berdiskusi tentang masalah-masalah yang ada. Setelah rencana matang, baru kami laksanakan. Sampai sekarang, kegiatan ini terus berjalan. Saya juga selalu mengevaluasi setiap bulan, untuk memastikan apakah ada kekurangan atau masalah di antara para pemuda. Dengan cara ini, saya arahkan supaya pemuda bisa jadi penggerak utama dalam usaha ini.”⁶⁸

Selain profesional, Mas Ulin juga sangat tidak pelit ilmu kepada siapa saja yang mau bekerja sama dengannya baik sebagai karyawan, mitra, maupun teman bisnis. Mas Reza sebagai salah satu mitra mengatakan bahwa :

⁶⁷ Muhammad Ulin Nuha, Wawancara, 8 Januari 2024.

⁶⁸ Muhammad Ulin Nuha, Wawancara, 8 Januari 2024.

“Awal mula saya menjadi mitra mas Ulin itu saya ikut semacam seminar mbak, disitu mas Ulin sebagai motivatornya. Mas ulin memberikan pengetahuan tentang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tentang budidaya jamur tiram. Setelah saya mengikuti seminar itu saya tertarik menjadi mitranya beliau, beliau yang menyediakan bibit-bibit dan baglognya dan saya yang mengelola hingga panen. Mas ulin tidak melepas para mitranya untuk berjalan sendiri, beliau selalu memberikan pengarahan dan pendampingan agar bisa meminimalisir kerugian akibat gagal panen.”⁶⁹

Dari wawancara diatas, maka dapat dipaparkan data mengenai proses pemberdayaan pemuda pada UMKM Budidaya Jamur Tiram sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Di dalam tahapan persiapan ini sekurang-kurangnya ada dua tahapan yang dikerjakan, yaitu :

a. Penyiapan tugas

Yaitu tenaga pemberdaya masyarakat yang bisa juga dilakukan oleh *community worker*. Penyiapan tugas merupakan langkah awal yang esensial dalam proses pemberdayaan masyarakat.⁷⁰

Dalam konteks ini, tenaga pemberdaya masyarakat, yang sering kali disebut sebagai *community worker*, memegang peran sentral. Tugas utama mereka meliputi perencanaan kegiatan, penentuan metode pelaksanaan, serta penyiapan materi dan sumber daya yang dibutuhkan.⁷¹ Tenaga pemberdaya ini perlu memiliki keterampilan

⁶⁹ Muhammad Reza, Wawancara, 8 Januari 2024.

⁷⁰ Khulaifah Vika Amalia, “Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Melalui Budidaya Jamur Tiram dalam Menciptakan Jiwa Entrepreneurship (Studi Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur)” (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023).

⁷¹ Husni Mubaroq dan Risza Ulfia, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tangguh Semeru Wirosecang Dalam Penanggulangan Covid-19 di Kelurahan Wiroborang Kota Probolinggo,” *Abdimas Galuh* 4, no. 1 (2022): 22–31.

komunikasi yang baik, pengetahuan teknis tentang bidang yang akan diberdayakan, serta kemampuan untuk membangun kepercayaan dengan masyarakat. Mereka bertindak sebagai fasilitator yang membantu menghubungkan potensi individu atau kelompok dengan sumber daya yang tersedia, baik secara internal maupun eksternal. Di tahap ini, tenaga pemberdaya juga harus mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan bimbingan yang diperlukan agar peserta siap menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama proses pemberdayaan.

Selain itu, penyiapan tugas melibatkan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti tokoh masyarakat, lembaga pemerintah setempat, dan organisasi non-pemerintah, untuk memastikan dukungan yang cukup selama pelaksanaan program. Peran lembaga pemerintah dalam hal ini sebagai pendukung kemandirian ekonomi bagi setiap pelaku usaha untuk menyiapkan serta memberikan dorongan agar kegiatan pemberdayaan bisa berjalan dengan baik.⁷² Persiapan ini juga mencakup pembuatan rencana tindakan terperinci yang mencakup jadwal pelatihan, alokasi sumber daya, dan strategi pemecahan masalah. Dengan demikian, penyiapan tugas yang matang memungkinkan tenaga pemberdaya masyarakat untuk mengantisipasi

⁷² Unun Roudlotul Janah dan Muchtim Humaidi, "Lembaga Filantropi Pada Masyarakat Multikultural di Ponorogo: Ikhtiar Mewujudkan Harmoni dan Kemandirian Ekonomi," *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf* 7, no. 1 (2020).

kendala potensial dan mengembangkan solusi yang efektif guna mencapai tujuan pemberdayaan.

b. Penyiapan lapangan

Penyiapan lapangan merupakan tahap krusial yang bertujuan menciptakan lingkungan kondusif untuk kelancaran program pemberdayaan.⁷³ Tahapan ini meliputi persiapan fisik, seperti penentuan lokasi kegiatan, penyediaan fasilitas, dan pengaturan tempat yang sesuai untuk pelatihan atau praktik, misalnya rumah jamur atau ruang produksi jika terkait budidaya jamur.

2. Tahapan Pengkajian

Tahapan pengkajian merupakan langkah penting dalam proses pemberdayaan pemuda, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam berbagai aspek yang mempengaruhi pelaksanaan program pemberdayaan. Pada tahap ini, dilakukan proses identifikasi terhadap masalah yang dihadapi serta potensi sumber daya manusia (SDM) yang tersedia di kalangan pemuda. Di sisi lain, pengkajian juga melibatkan penilaian terhadap potensi SDM, seperti keterampilan yang dimiliki, semangat kerja, serta kapasitas pemuda dalam mengelola usaha budidaya jamur.

Tahap ini memastikan bahwa proses pemberdayaan pemuda tidak hanya dilakukan secara sembarangan, tetapi berdasarkan data dan

⁷³ Syed Agung Afandi dkk., "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Cendawan House Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 3, no. 1 (2019): 71-77.

analisis yang menyeluruh. Dengan pendekatan ini, pelaksanaan pemberdayaan diharapkan lebih terarah, terukur, dan mampu memberikan hasil yang maksimal bagi pengembangan potensi pemuda di Desa Joresan.

3. Tahapan Perencanaan Alternative Program atau Kegiatan

Dalam proses pemberdayaan, agen perubahan memainkan peran sentral dalam mendorong partisipasi aktif warga masyarakat. Agen perubahan bisa berupa individu atau kelompok yang bertugas memfasilitasi proses pengembangan masyarakat.⁷⁴ Salah satu strategi yang digunakan adalah melibatkan warga secara partisipatif untuk berpikir kritis tentang masalah yang mereka hadapi. Pendekatan ini memastikan bahwa solusi yang dihasilkan tidak hanya datang dari luar, tetapi berakar dari pemahaman dan pengalaman warga itu sendiri.⁷⁵

Partisipasi aktif masyarakat adalah kunci keberhasilan pemberdayaan karena memungkinkan adanya kolaborasi dan diskusi yang produktif. Dengan melibatkan warga dalam diskusi terbuka, agen perubahan membantu menciptakan lingkungan di mana ide-ide dapat dipertukarkan dan berbagai sudut pandang dapat dipertimbangkan.⁷⁶ Dengan pendekatan partisipatif ini, masyarakat tidak hanya menjadi

⁷⁴ Amalia, "Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Melalui Budidaya Jamur Tiram dalam Menciptakan Jiwa Entrepreneurship (Studi Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Pungur)."

⁷⁵ Rahmawati Rahmawati, Ansyari Mone, dan Nuryanti Mustari, "Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Inovasi Desa Budi Daya Jamur Tiram Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros," *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)* 2, no. 2 (2021): 590–604.

⁷⁶ Ibid.

objek dari suatu program, tetapi juga subjek yang aktif berkontribusi dalam pembangunan mereka sendiri. Hal ini penting untuk menghindari ketergantungan dan mendorong kemandirian.⁷⁷ Ketika warga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi, mereka lebih cenderung untuk terlibat secara berkelanjutan dan berkomitmen dalam implementasi program, sehingga proses pemberdayaan dapat berjalan dengan efektif dan berdampak jangka panjang.

4. Tahapan Formulasi Rencana Aksi

Pada tahap ini, agen perubahan berperan penting dalam membantu kelompok-kelompok masyarakat untuk merumuskan dan menetapkan program serta kegiatan yang dirancang guna mengatasi permasalahan yang dihadapi. Proses ini dimulai dengan mendampingi warga dalam menganalisis hasil diskusi yang telah dilakukan sebelumnya, di mana berbagai masalah telah diidentifikasi dan dipetakan. Dalam merumuskan program, perhatian juga diberikan pada sumber daya yang tersedia, baik itu tenaga kerja, keterampilan, maupun bahan-bahan yang dapat digunakan secara optimal. Agen perubahan memastikan bahwa program yang disusun memiliki langkah-langkah yang jelas dan dapat diukur, serta melibatkan peran aktif dari setiap anggota kelompok, sehingga tercipta rasa tanggung jawab dan keterlibatan penuh.

⁷⁷ Syuryansyah. Sukendar, Dede Fajri Yaschica, "Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Budidaya Jamur Tiram Sebagai Komoditas Unggulan Di Desa Sukalaba" 2, no. d (2023): 1–10.

5. Tahap Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan program pemberdayaan pemuda dalam budidaya jamur tiram merupakan tahap krusial di mana strategi dan rencana yang telah disusun mulai diterapkan secara nyata. Meskipun perencanaan dilakukan dengan matang, keberhasilan tahap ini sangat bergantung pada kerjasama yang baik antara pemuda dan seluruh pihak yang terlibat.⁷⁸ Kolaborasi yang solid antar peserta tidak hanya mendukung kelancaran proses pelaksanaan, tetapi juga memastikan bahwa kegiatan berjalan efektif dan efisien. Setiap individu memiliki peran dalam proses ini, mulai dari partisipasi dalam kegiatan fisik, pengambilan keputusan, hingga pengawasan hasil produksi. Dengan sinergi yang terjalin, pemuda dapat saling mendukung, mengatasi hambatan yang ada, dan meminimalisir risiko kegagalan.

Selain kerjasama yang solid, fleksibilitas dalam merespon perubahan atau tantangan di lapangan juga menjadi kunci keberhasilan budidaya jamur tiram.⁷⁹ Dalam hal ini, peran agen perubahan sebagai fasilitator sangat penting untuk menjaga koordinasi, memotivasi pemuda, dan memastikan bahwa komunikasi berjalan dengan baik. Komunikasi yang baik akan menjadi dasar dari kemajuan sebuah organisasi atau pemberdayaan. Komunikasi internal menjadi strategi untuk menjaga

⁷⁸ Lisna R Lubis, "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram (Study Kasus Reza Jamur Jaya Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan)" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

⁷⁹ Sukendar Sukendar, Dede Fajri Yaschica, dan Syuryansyah Syuryansyah, "Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Budidaya Jamur Tiram sebagai Komoditas Unggulan di Desa Sukalaba," *Dasabhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 13–17.

keharmonisan antara atasan dengan para karyawannya atau sejenisnya. Komunikasi yang baik dapat meningkatkan kemampuan para karyawannya untuk beradaptasi dalam sebuah lingkungan kerja.⁸⁰ Kemampuan untuk beradaptasi ini memungkinkan pemuda untuk tidak hanya menjadi pelaksana pasif, tetapi juga berkontribusi aktif dalam memberikan masukan dan inisiatif demi keberhasilan program. Dengan keterlibatan aktif ini, mereka merasakan kepemilikan atas program tersebut, mendorong mereka untuk berkontribusi secara maksimal demi keberlanjutan program dan peningkatan kualitas budidaya jamur tiram di masa depan.

6. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam proses pemberdayaan masyarakat yang berperan sebagai pengawasan terhadap warga dan seluruh pihak yang terlibat.⁸¹ Tahap ini bertujuan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program dan menindaklanjuti setiap aspek yang belum mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan secara berkala terhadap perkembangan program serta mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Melalui evaluasi, program dapat disesuaikan dan ditingkatkan agar hasilnya semakin optimal. Selain itu, evaluasi juga

⁸⁰ Suyadi Suyadi dkk., “ekonomi syariah Peran Komunikasi Internal Untuk Meningkatkan Budaya Kerja Yang Positif di BMT Ngabar Ponorogo,” *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 12, no. 04 (2023): 446.

⁸¹ Shofia Rohmah Isyfi, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram (Studi Pada Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondong Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)” (UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

berfungsi sebagai sarana refleksi bagi seluruh pihak untuk memastikan bahwa peran masing-masing terlaksana dengan baik, sehingga keberlanjutan program dapat terjamin serta tujuan pemberdayaan masyarakat dapat tercapai dengan efektif.⁸²

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Pemuda pada UMKM Budidaya Jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Dalam pelaksanaan suatu program tertentu tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu program pemberdayaan pemuda yang dilaksanakan.

1. Fator Pendukung Pemberdayaan Pemuda

Faktor pendukung sangat menentukan kesuksesan akan suatu program atau kegiatan. Selain itu faktor pendukung juga dapat menjadi tolak ukur dimana suatu program tersebut apakah mendapat respon yang baik atau tidak dari berbagai kalangan. Dari hasil wawancara dengan pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) budidaya jamur mengatakan:

“Faktor yang mendukung dalam pemberdayaan itu ada pada peran dan partisipasi pemuda yang cukup tinggi mbak, mereka mempunyai semangat motivasi untuk menambah wawasan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Selain itu usaha budidaya jamur ini memiliki peluang pasar yang tinggi, jadi para pemuda itu bisa membuka usaha sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Saya juga menyediakan fasilitas berupa membantu pembuatan lumbung untuk jamur-jamur yang dibudidayakan bagi mereka yang menjadi mitra. Kalau ada mitra yang memesan baglog saya juga siap untuk mengantarkannya mbak.”⁸³

⁸² Mubaroq dan Ulfia, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tangguh Semeru Wirosecang Dalam Penanggulangan Covid-19 Di Kelurahan Wiroborang Kota Probolinggo.”

⁸³ Muhammad Ulin Nuha, Wawancara, 8 Januari 2024.

Kemudian Anas sebagai penanggung jawab pengiriman mengatakan:

“Disini saya dan karyawan lainnya membantu mas Ulin jika ada orang yang datang ingin belajar dengan beliau. Dari awal proses sampai selesai, fasilitas juga ada seperti membantu membuatkan lumbung untuk mereka yang menjadi mitra mas Ulin dan bersedia mengantarkan baglog yang di pesan oleh mitranya.”⁸⁴

Mas Reza sebagai perwakilan mitra juga mengatakan:

“Mas Ulin itu enak mbak orangnya, beliau selalu terbuka dan siap membantu para mitra-mitra yang membutuhkan bantuannya. Seperti mitra yang belum mempunyai lumbung, nah mas Ulin itu membantu menyediakan lumbung untuk tempat budidaya jamur tersebut. Beliau juga mau mengantarkan pesanan ke lokasi saya jika saya membutuhkan baglog lagi. Saya mau menjadi pembudidaya jamur karena peluang pasarnya masih tinggi mbak, jadi saya tertarik untuk menjalankan usaha ini yang akhirnya bisa menjadi sumber penghasilan bagi saya.”⁸⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung pemberdayaan pemuda pada UMKM budidaya jamur itu terdapat pada tingginya antusias dan motivasi pemuda untuk meningkatkan potensi yang mereka miliki, serta kesempatan bagi mereka untuk membuka usaha sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Selain itu tersedianya fasilitas berupa membantu menyediakan lumbung jamur dan bersedianya menghantar baglog jamur sampai ke tujuan para mitra yang memesan. Peluang pasar yang tinggi juga menjadi faktor pendukung proses pemberdayaan pemuda pada UMKM budidaya jamur di Desa Joresan ini.

2. Faktor Penghambat Pemberdayaan Pemuda

Selain ada faktor pendukung suatu pelaksanaan program ternyata masih ada juga faktor penghambat jalannya suatu pelaksanaan program

⁸⁴ Anas Syaifuddin, Wawancara, 8 Januari 2024.

⁸⁵ Muhammad Reza, Wawancara, 8 Januari 2024.

pemberdayaan pemuda. Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang menjadi penghambat terselenggaranya suatu program atau kegiatan.

Muhammad Ulin Nuha menjelaskan bahwa:

“Untuk faktor penghambatnya itu kalau pemudanya satu lingkungan pas ada kegiatan masyarakat otomatis proses produksinya berhenti mbak, kan pemuda memiliki peran yang penting bagi masyarakat sekitar, kalau ada apa-apa yang di butuhkan juga pemuda, contohnya seperti acara nikahan. Selain itu ada lagi masalah cuaca yang berubah-ubah, nah kalau cuaca tidak menentu seperti ini sangat mempengaruhi proses produksi mbak, karena mengingat proses produksi baglog juga memerlukan sinar matahari, kalau hujan terus menerus akan menghambat jalannya proses produksi dan hasil panen akan tidak sesuai dengan keinginan.”⁸⁶

Kemudia Avi juga mengatakan:

Yang menghambat proses pemberdayaan itu pas ada acara lingkungan mbak, saat ada acara saya otomatis berhenti dan minta libur karena ikut acara lingkungan seperti nikahan atau jika ada yang meninggal. Nah kalau seperti ini kan proses pembuatan baglog juga terhenti semua karena saya dan teman-teman berasal dari lingkungan yang sama.”⁸⁷

Mas Adin sebagai mitra juga mengatakan:

“Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan mas Ulin ini faktor penghambatnya ya pas ada kegiatan di sekitar lingkungan mbak, pas ada acara nikahan kan pemuda-pemuda yang terlibat dalam proses ini pasti tidak bisa ikut. Nah jadi proses pemberdayaan dalam produksi baglog juga terhenti. Cuaca juga berpengaruh mbak, kalau musim hujan terus menerus jamur-jamur yang dibudidayakan mengalami kerusakan akibat terlalu banyak terkena air.”⁸⁸

Mas Reza juga mengatakan:

“Kalau menurut saya yang menghambat pemberdayaan itu dari cuaca yang berubah-ubah mbak, kalau panas terus dan hujan terus juga tidak bagus untuk keberlangsungan hidup jamur.”⁸⁹

⁸⁶ Muhammad Ulin Nuha, Wawancara, 8 Januari 2024.

⁸⁷ Avi Saksena, Wawancara, 8 Januari 2024.

⁸⁸ Adin Wicaksono, Wawancara, 8 Januari 2024.

⁸⁹ Muhammad Reza, Wawancara, 8 Januari 2024.

Sedangkan faktor penghambat dari proses pemberdayaan pemuda ini berupa pemuda yang berasal dari lingkungan sekitar jika ada kegiatan masyarakat mengakibatkan proses pemberdayaan dalam memproduksi baglog akan terhenti. Selain itu faktor cuaca yang tidak menentu juga menjadi penghambat jalannya proses pemberdayaan karena produksi baglog juga memerlukan panas matahari dan juga hujan yang cukup, jika hujan terus menerus akan mengakibatkan terganggunya keberlangsungan hidup jamur yang bisa mengakibatkan berkurangnya hasil panen jamur.

D. Dampak Pemberdayaan terhadap Kesejahteraan Pemuda pada UMKM Budidaya Jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Selama kegiatan pemberdayaan berlangsung, dari hasil wawancara bersama dengan pemilik UMKM budidaya jamur tiram desa Joresan, Mas Ulin juga memberikan upah kepada para pemuda yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Dalam wawancaranya, beliau mengungkapkan:

“kalau dari sisi apakah kegiatan ini bisa memberikan manfaat kepada mereka para pemuda yang ikut berpartisipasi atau bekerja disini, saya rasa hal itu tidak ada masalah. Karena kami selaku pemilik usaha juga memberikan kepada mereka upah yang layak sebagai rasa terimakasih kami karena telah ikut berpartisipasi dan membantu jalannya budidaya jamur tiram hingga menjadi seperti sekarang ini”⁹⁰

Dari situlah, Mas Ulin menjelaskan bahwa, dengan adanya proses pemberdayaan pemuda pada UMKM budidaya jamur ini, memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Joresan.

Muhammad Ulin Nuha mengatakan:

“Harapan saya dengan adanya usaha ini bisa membantu para pemuda desa yang tadinya menganggur mempunyai pekerjaan sendiri mbak. Hal ini bisa

⁹⁰ Muhammad Ulin Nuha, Wawancara, 8 januari 2024.

dilihat dari para pemuda yang mengikuti kegiatan pemberdayaan yang tadinya tidak memiliki pekerjaan dan tidak memiliki penghasilan sekarang bisa memenuhi kebutuhannya. Para pemuda yang mengikuti kegiatan pemberdayaan bisa menambah pengetahuannya seperti dalam hal pemilihan bibit yang sehat dan cara perawatannya. Saya juga memberikan pelatihan, pengarahan serta membantu pembuatan lumbung yang diharapkan mampu membantu dalam mengembangkan usaha yang dijalankan.”⁹¹

Salah seorang dari pemuda yang turut serta memberikan kontribusi dalam kegiatan pemberdayaan ini juga mengungkapkan kebersyukurannya atas adanya kegiatan pemberdayaan ini. Menurutnya, kegiatan ini memberikan banyak sekali manfaat kepada dirinya.

Avi sebagai salah satu karyawan mengatakan:

“Saya ikut mas Ulin sudah lama mbak, jadi saya bisa merasakan dampak perubahan dari segi ekonomi. Yang awal mulanya menganggur sekarang menjadi pekerjaan sehari-hari. yang pasti dengan adanya kegiatan ini saya merasa sangat bersyukur.”⁹²

Dalam pembahasan mengenai upah yang dia terima, Avi mengungkapkan bahwa menurutnya upah yang dia terima sangatlah sesuai dan sepadan dengan beban kerja selama dia bekerja di sini.

Avi mengatakan:

“kalau dari segi upah, menurut saya sudah sangat cukup. Dari upah yang saya dapat dari Mas Ulin, sebagai pemuda di mana umur saya masih 20 an, bisa saya gunakan dalam banyak hal, karena masih belum memiliki banyak tanggungan hidup. Jadi menurut saya sudah sangat cukup”⁹³

Kemudian, Avi juga mengungkapkan tentang bagaimana Mas Ulin memperlakukan para karyawannya dengan sepenuh hati, sehingga mereka merasa sangat nyaman bekerja di sini:

⁹¹ Muhammad Ulin Nuha, Wawancara, 8 januari 2024.

⁹² Avi Saksena, Wawancara, 8 Januari 2024.

⁹³ Avi Saksena, Wawancara, 8 Januari 2024.

“kalau yang didapat selama saya bekerja di sini ya itu tadi mbak. Gaji pokok, sama makan. Dan Mas Ulin itu kalau memperlakukan para karyawannya itu sangat baik. beliau sangat memperhatikan kesehatan karyawannya, dengan rutin memberikan makan yang enak setiap harinya, sehingga kami sangat betah berlama-lama bekerja di sini”⁹⁴

Lebih lanjut, Mas Anas yang juga sebagai karyawan di UMKM budidaya jamur tiram milik Mas Ulin ini, mengungkapkan rasa bahagianya selama ia bekerja di sini. Mas Reza mengatakan:

“Mas Ulin itu pokoknya beliau memperlakukan karyawannya dengan sangat baik. dia itu benar-benar memperhatikan karyawannya, mulai dari apakah gaji yang diterima menurutnya cukup, apakah beban kerjanya kebanyakan atau tidak, apakah makanannya kurang enak, pokoknya beliau itu sangat berusaha dalam membuat betah para karyawannya.”⁹⁵

Mas Anas juga mengungkapkan dampak yang diterima dari selama dia bekerja di sini. Menurutnya, kegiatan ini telah memberikan banyak sekali dampak positif baginya. Mas Anas mengatakan:

“kalau apa yang sudah saya dapat selama bekerja di sini tentu sudah sangat banyak mbak. Saya bekerja bersama mas ulin sudah sangat lama. Tentunya sudah mendapatkan banyak sekali manfaat. Mulai dari gaji yang tentunya sudah sangat layak menurut saya. Lalu ilmu pastinya. Pengalaman juga sudah banyak sekali didapat di sini. Pokoknya banyak sekali benefit yang sudah saya dapat selama saya bekerja di sini. Intinya saya merasa terbantu sekali dengan adanya kegiatan dari Mas Ulin ini.”⁹⁶

Selain Mas Anas, Mas Reza yang merupakan salah satu mitra dari usaha budidaya jamur milik Mas Ulin mengungkapkan terkait dampak yang diberikan dari kebersamaannya ketika bekerja sama dengan Mas Ulin. Mas Reza mengatakan:

“Saya tertarik menjadi mitra mas Ulin karena beliau tidak pelit ilmu mbak. Beliau selalu memberikan arahan dan pendampingan dalam membudidayakan jamur tiram. Jika saya membutuhkan bantuan beliau selalu siap membantu. Seperti dalam membantu pembuatan lumbung

⁹⁴ Avi Saksena, Wawancara, 8 Januari 2024.

⁹⁵ Anas Syaifuddin, Wawancara, 8 Januari 2024.

⁹⁶ Anas Syaifuddin, Wawancara, 8 Januari 2024.

untuk jamur-jamur tinggal serta mengantarkan baglog yang saya pesan. Nah dengan adanya usaha ini saya bisa menambah pendapatan saya mbak, karena permintaan akan jamur terus meningkat dan mas Ulin juga siap menampung hasil panen jamur kalau para mitranya belum mendapatkan pasar untuk menjualnya.”⁹⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya usaha budidaya jamur di Desa Joresan Mlarak Ponorogo bisa membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakatnya. Para pemuda yang awal mulanya tidak memiliki pekerjaan dan tidak memiliki penghasilan sekarang bisa memenuhi kebutuhannya. Dengan adanya usaha ini juga dapat menambah pengetahuan tentang usaha budidaya jamur, dari proses pemilihan bibit yang sehat, cara perawatan serta sampai ke proses pemasarannya. Usaha ini mengupayakan pemberdayaan kepada pemuda Desa Joresan agar bisa memberikan dampak dengan membawa mereka menuju kesejahteraan yang menjadi impian bagi semua orang. Mereka tidak bergantung lagi kepada orang tua dalam menjalani kehidupan serta memenuhi kebutuhan sehari-harinya, serta memiliki penghasilan sendiri sebagai investasi di masa depan.

IAIN
PONOROGO

⁹⁷ Muhammad Reza, Wawancara, 8 Januari 2024.

BAB IV
ANALISIS PEMBERDAYAAN PEMUDA PADA UMKM BUDIDAYA
JAMUR DI DESA JORESAN

A. Analisis Proses Pemberdayaan Pemuda pada UMKM Budidaya Jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Dari hasil wawancara bersama dengan pemilik usaha Budidaya Jamur Tiram Desa Joresan, Mas Ulin menyampaikan bahwa proses pemberdayaan dalam usahanya tidak serta merta semudah membalikkan telapak tangan. Banyak sekali proses-proses yang dilewati beliau dalam menggapai tujuan utama dari pemberdayaan dalam usahanya tersebut. Beliau harus memulai dari nol yang kemudian berjalan perlahan-lahan secara bertahap, menemui berbagai rintangan dan hambatan, yang pada akhirnya menemui arti kesuksesan. Dalam menggapai tujuannya, Mas Ulin dibantu para pemuda serta didukung oleh lingkungan masyarakat sekitar yang membantu beliau menjalani segala proses pemberdayaan. Masyarakat memang menjadi faktor pendukung yang sangat kompleks dalam menyokong sebuah kegiatan pemberdayaan ekonomi. Dalam pelaksanaannya, masyarakat berperan sebagai penjaga keberlangsungan kegiatan pemberdayaan agar dapat berjalan dengan berkelanjutan.⁹⁸ Menurut Wibowo, masyarakat berperan pendukung keberhasilan kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan di dalam lingkungannya.⁹⁹

⁹⁸ Isyfi, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram (Studi Pada Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondong Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)," 22.

⁹⁹ Ari Wibowo, "Implementasi redd+ di Taman Nasional Meru Betiri dengan dukungan budidaya jamur tiram oleh masyarakat," *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan Vol 15*, no. 3 (2018): 165–81.

Mas Ulin juga menyampaikan bahwa awalnya usahanya tersebut hanya sebagai pengisi waktu luang yang memungkinkannya menghasilkan rupiah tambahan. Namun seiring waktu berjalan, dan setelah mengikuti berbagai program pelatihan, beliau memutuskan untuk membawa usahanya menuju ke arah profesional. Menurutnya, hal itu harus dilakukan agar usaha yang beliau salurkan kepada budidaya jamur ini tidak sia-sia, bahkan bisa menggapai sisi profesionalisme bekerja. Hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Meilasari, dkk, dalam pendampingan yang dilakukan terhadap UMKM menuju naik kelas. Dalam acaranya, ia menyampaikan bahwa sebuah usaha apabila tidak dikelola dengan baik, maka akan percuma dan tidak akan berkembang. Sebuah usaha jika ingin ditujukan untuk menuju profesional naik kelas, haruslah melalui beberapa tahapan penting. Yang paling utama adalah, legalisasi usaha agar usaha tersebut diakui oleh masyarakat sebagai usaha resmi. Barulah nanti dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.¹⁰⁰ Menurut Syahbudi, dalam bukunya beliau menyampaikan, dalam menghadapi persaingan global yang kian masif, seseorang yang ingin menciptakan sebuah usaha yang bisa diakui sebagai profesional, haruslah membentuk visi misi yang kuat. Visi misi tersebut nantinya yang menjadi tujuan utama dalam pembentukan serta pelaksanaan segala proses pemberdayaan dari usaha tersebut.¹⁰¹

¹⁰⁰ Meilasari Sri Utami, Riko Setya Wijaya, dan Marseto Marseto, "Pendampingan UMKM Kecamatan Wonokromo Melalui Manajemen Usaha Dan Legalitas Usaha Menuju UMKM Naik Kelas," *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4, no. 4 (2024): 136–43.

¹⁰¹ Muhammad Syahbudi dan S E I Ma, *Ekonomi Kreatif Indonesia: Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset Dengan Model Pentahelix)* (Merdeka Kreasi Group, 2021), 101.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Pemuda pada UMKM Budidaya Jamur di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

1. Faktor Pendukung Pemberdayaan Pemuda pada UMKM Budidaya Jamur di Desa Joresan

Dalam proses pelaksanaan pemberdayaan pemuda pada budidaya jamur di Desa Joresan, didukung oleh faktor-faktor pendukung kelancarannya. Faktor tersebut menjadi alasan utama bagaimana pelaksanaan budidaya jamur di Desa Joresan dapat berjalan dengan baik sampai sekarang. Dari hasil wawancara disebutkan bahwa faktor pendukung tersebut meliputi:

a. Antusiasme dan Motivasi Tinggi dari Pemuda

Keterlibatan aktif pemuda dengan semangat dan motivasi tinggi menjadi fondasi utama dalam membangun keberhasilan program pemberdayaan. Di Desa Joresan, para pemuda menunjukkan semangat luar biasa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka, terutama dalam bidang budidaya jamur. Mereka tidak hanya tertarik untuk mempelajari proses teknis budidaya, tetapi juga memiliki keinginan kuat untuk berinovasi dan mengadopsi praktik terbaik. Menurut Iswandi, semangat dari para pemuda sangat memberikan dampak positif terhadap keterlaksanaannya sebuah kegiatan pemberdayaan dalam lingkungan masyarakat. Dari kontribusi para darah muda tersebut,

sebuah pemberdayaan tidak akan kekurangan tenaga, serta kontribusi dari anggota masyarakat. Dari semangat para pemuda tersebut, tiap kegiatan yang telah dirancang akan lebih mudah terselesaikan.¹⁰² Dalam penelitian lain, juga di sebutkan bahwa motivasi yang tinggi dari para pemuda memberikan dampak yang besar terhadap kelancaran sebuah kegiatan pemberdayaan dalam lingkungan kemasyarakatan. Pemuda memiliki semangat serta tenaga yang kuat, sehingga bisa memberikan kontribusi maksimal terhadap seluruh kegiatan dalam pemberdayaan.¹⁰³

Dengan adanya motivasi ini, pelaksanaan program pemberdayaan menjadi lebih efektif karena para peserta memiliki keinginan intrinsik untuk sukses dan memanfaatkan peluang yang ada. Semangat mereka menciptakan suasana kolaboratif di mana belajar bersama dan berbagi pengalaman menjadi bagian penting dari proses pemberdayaan. Motivasi tinggi ini tidak hanya mempermudah koordinasi program, tetapi juga memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diaplikasikan dengan baik, sehingga mendukung keberhasilan jangka panjang dari usaha budidaya jamur tersebut.

b. Fasilitas yang memadai

¹⁰² Aditya Iswandi, "Peranan Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Di Kelurahan Cirendeu Kota Tangerang Selatan" (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).

¹⁰³ Setiati Sutisna, Sholih Sholih, dan Mochamad Naim, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Aksesoris Berbahan Bonggol Jagung dalam Mengembangkan Usaha Mandiri," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2020, 63–72.

Keberadaan fasilitas yang memadai merupakan komponen krusial dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan pemuda di UMKM budidaya jamur di Desa Joresan. Menurut Alika, fasilitas yang menjadi penunjang kegiatan menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu kegiatan pemberdayaan terkhususnya kegiatan budidaya jamur tiram.¹⁰⁴ Fasilitas ini mencakup infrastruktur fisik dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi, seperti peralatan untuk pembuatan media tanam (baglog), mesin sterilisasi, dan ruang penyimpanan yang memadai. Ketersediaan peralatan tersebut memungkinkan proses produksi berjalan lebih lancar dan efisien, sehingga para pemuda yang terlibat dapat fokus pada peningkatan kualitas dan kuantitas produksi tanpa khawatir kekurangan sarana yang diperlukan.

Muhammad Ulin Nuha, pemilik usaha, menjelaskan bahwa fasilitas berupa lumbung jamur disediakan untuk mitra-mitra yang belum memiliki tempat penyimpanan yang memadai. Dengan adanya lumbung yang representatif, para pemuda dapat menyimpan hasil panen jamur mereka dalam kondisi yang optimal, mengurangi risiko kerusakan produk akibat faktor lingkungan seperti suhu dan kelembaban yang tidak terkendali. Lumbung ini berperan penting dalam menjaga kualitas jamur hingga siap untuk didistribusikan ke

¹⁰⁴ Putri Alika dkk., "Evaluasi Program Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kemandirian Berwirausaha Warga Belajar di PKBM Abdi Pertiwi," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 24 (2022): 164–78.

pasar atau ke mitra lainnya. Menurut Utami, lumbung jamur tiram harus memiliki suhu sekitar dengan ambang batas berkisar antara 22-28 derajat selsius dengan kelembapan 60-80%.¹⁰⁵

Keseluruhan dukungan fasilitas ini menunjukkan bahwa UMKM budidaya jamur di Desa Joresan tidak hanya bertujuan memproduksi jamur semata, tetapi juga membangun ekosistem pemberdayaan yang berkelanjutan. Fasilitas yang memadai menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pemuda untuk belajar dan berkembang, meningkatkan keterampilan mereka dalam manajemen usaha, dan pada akhirnya mendorong kemandirian ekonomi. Kombinasi antara infrastruktur yang tersedia, dukungan transportasi, serta pelatihan dan pendampingan yang diberikan menciptakan fondasi yang kuat bagi keberhasilan program pemberdayaan. Hal ini sejalan dengan visi UMKM untuk tidak hanya menciptakan peluang kerja, tetapi juga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan potensi pemuda yang ada di desa tersebut.¹⁰⁶

c. Peluang pasar yang tinggi

Faktor ekonomi berperan sebagai salah satu pilar utama dalam mendukung pemberdayaan pemuda. Peluang pasar yang

¹⁰⁵ Septiana Dwi Utami dkk., "Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Non Produktif Melalui Budidaya Jamur Tiram Di Desa Darek," *BAKTIMAS : Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 2, no. 1 (2020): 15–21, <https://doi.org/10.32672/btm.v2i1.2100>.

¹⁰⁶ Maulida Qadisyah dkk., "Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang," *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, dan Investasi* 1, no. 2 (2023): 159–68.

menjanjikan untuk produk jamur menjadi salah satu pendorong kuat mengapa banyak pemuda di Desa Joresan tertarik untuk terlibat dalam budidaya ini. Dengan permintaan pasar yang terus meningkat, budidaya jamur memberikan prospek usaha yang berpotensi besar untuk mendatangkan keuntungan finansial. Hal ini tidak hanya sekadar menarik minat, tetapi juga menanamkan rasa percaya diri pada pemuda bahwa mereka bisa meraih kesuksesan dan meningkatkan taraf hidup melalui usaha mandiri di bidang agribisnis.¹⁰⁷

Menurut Epi, jamur tiram memiliki potensi pasar yang besar karena permintaan dari berbagai kalangan masyarakat yang tinggi, sehingga mengharuskan para pelaku budidaya jamur untuk terus memproduksi jamur tiram.¹⁰⁸ Hal tersebut juga diperkuat oleh Edy, di mana ia mengatakan bahwa minat masyarakat terhadap jamur tiram sangat tinggi, sehingga perlu adanya pemberdayaan terhadap produktivitas jamur seperti pengadaan pelatihan, serta hal semacamnya.¹⁰⁹ Namun dengan catatan, seperti yang diungkapkan oleh Saputri dan Maharani, di mana setiap produk makanan yang dipasarkan harus bersertifikasi halal. Dengan penduduk yang seluruhnya beragama muslim, tentu sudah menjadi hal wajib bagi

¹⁰⁷ Sholichah, *Budidaya Jamur : Aneka Olahan Dan Peluang Usahanya*, 35.

¹⁰⁸ Yus Epi dan Anissa Fadillah, "Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya jamur tiram pada UMKM di Desa Klumpang Kampung," *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)* 3, no. 02 (2024): 119–26.

¹⁰⁹ Edy Triono, "Budidaya jamur tiram dan pengolahannya sebagai upaya meningkatkan ekonomi kreatif Desa Kaulon," *Jurnal Karinov* 3, no. 2 (2020): 64–68.

UMKM ini untuk bersertifikasi halal. Selain itu, penerapan standar halal pada produk UMKM budidaya jamur di Desa Joresan memberikan nilai tambah terhadap produk.¹¹⁰

2. Faktor Penghambat Pemberdayaan Pemuda pada UMKM Budidaya Jamur di Desa Joresan

a. Kegiatan Sosial dan Keterlibatan dalam Acara Masyarakat

Keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial dan acara-acara masyarakat di Desa Joresan menjadi salah satu faktor penghambat yang signifikan dalam proses pemberdayaan di UMKM budidaya jamur. Tradisi dan kebiasaan lokal yang kuat mengharuskan pemuda untuk ikut serta dalam berbagai acara seperti pernikahan, upacara adat, kegiatan keagamaan, atau kegiatan komunitas lainnya. Partisipasi mereka dalam acara-acara tersebut bukan hanya sebatas kehadiran, tetapi sering kali memerlukan peran aktif dalam persiapan dan pelaksanaan acara. Kewajiban sosial ini membuat pemuda tidak dapat sepenuhnya fokus pada kegiatan produksi, yang pada akhirnya mengganggu proses dan ritme produksi baglog di UMKM.

Muhammad Ulin Nuha, pemilik UMKM budidaya jamur, mengungkapkan bahwa ketika ada acara masyarakat yang melibatkan banyak orang, produksi baglog sering terhenti karena

¹¹⁰ Farida Ayu Saputri dan Shinta Maharani, "Urgency of Halal Food in Muslim Minority Areas (Study on The People of Karangasem Bali)," in *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Economics (AICIE)*, vol. 2, 2023, 346–54.

pemuda yang menjadi bagian penting dari tenaga kerja UMKM tersebut absen untuk memenuhi kewajiban sosial mereka. Kegiatan seperti pernikahan, misalnya, memerlukan persiapan panjang dan tenaga yang cukup banyak, sehingga memengaruhi jumlah tenaga kerja yang tersedia untuk bekerja di UMKM. Hal ini berdampak pada penurunan produktivitas dan penundaan proses produksi yang memengaruhi hasil panen. Dalam skala yang lebih luas, interupsi semacam ini juga dapat memperlambat alur pemberdayaan, mengurangi peluang belajar bagi pemuda, serta menurunkan efisiensi pelaksanaan program.

b. Perubahan Iklim/cuaca yang tidak menentu

Faktor cuaca menjadi salah satu hambatan terbesar dalam proses pemberdayaan pemuda di bidang budidaya jamur, terutama ketika menghadapi cuaca yang tidak stabil. Kondisi cuaca yang sulit diprediksi, seperti hujan berkepanjangan, memiliki dampak langsung terhadap proses produksi dan kualitas hasil panen.¹¹¹ Jamur membutuhkan kondisi lingkungan yang stabil, terutama dalam hal kelembapan dan suhu. Ketika cuaca terus-menerus hujan, kelembapan yang berlebihan dapat menyebabkan media tanam menjadi terlalu basah, yang pada gilirannya dapat menghambat pertumbuhan miselium dan meningkatkan risiko kerusakan pada

¹¹¹ Syammahfuz Chazali dan Putri Sekar Pratiwi, *Usaha Jamur Tiram Skala Rumah Tangga* (Niaga Swadaya, 2009), 35.

jamur. Hal ini sangat berisiko karena jamur yang terpapar air berlebih cenderung mengalami kerusakan, seperti pembusukan atau serangan jamur patogen yang merusak.¹¹² Hal yang sama juga dituturkan oleh Rahmawati, perubahan yang tidak menentu pada suhu menimbulkan efek negatif pada produktivitas jamur tiram, karena akan membuat jamur memiliki suhu yang lembab sehingga meningkatkan potensi pertumbuhan bakteri yang dapat mengganggu pertumbuhan jamur tiram.¹¹³

Produksi baglog, sebagai media utama untuk budidaya jamur, memerlukan sinar matahari yang cukup untuk memastikan media tetap steril dan optimal. Proses pengeringan dan pengondisian baglog menjadi lebih sulit dilakukan saat curah hujan tinggi. Tanpa sinar matahari yang memadai, kualitas baglog menurun dan rentan terhadap pertumbuhan jamur liar atau kontaminasi bakteri.¹¹⁴

Muhammad Ulin Nuha, pemilik usaha, menyatakan bahwa cuaca yang terus-menerus basah dapat memperlambat proses produksi baglog, yang pada akhirnya memengaruhi seluruh rantai produksi. Pengaruh ini berimbas pada penundaan waktu tanam dan

¹¹² Hamzah Eteruddin, Isna Rahma Dini, dan Feblil Huda, “Pengaruh Suhu dan Kelembaban terhadap Produktivitas Jamur Tiram,” *JURNAL TEKNIK* 18, no. 2 (2024): 1–5.

¹¹³ Dwi Agustin Rahmawati, “Analisis pengaruh faktor produksi terhadap produktivitas jamur tiram di Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang,” *Jurnal Ilmiah AGRINECA* 19, no. 1 (2019): 14–23.

¹¹⁴ Perty Erysa Fitry, “Pengaruh Pemanfaatan Limbah Media Tanam Jamur Tiram Dengan Pupuk Npk Pada Pertumbuhan Bibit Kakao (*Theobroma cacao* L.)” (Politeknik Negeri Lampung, 2023).

berkurangnya hasil produksi yang dapat dipanen, serta peningkatan risiko gagal panen yang signifikan.

c. Keterbatasan sumber daya dan tenaga kerja

Keterbatasan sumber daya dan tenaga kerja menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan pemberdayaan pemuda di UMKM budidaya jamur.¹¹⁵ Meskipun semangat dan motivasi pemuda di Desa Joresan cukup tinggi, jumlah tenaga kerja yang tersedia sering kali tidak mencukupi untuk menjaga kelancaran produksi, terutama ketika sebagian besar pemuda terlibat dalam kegiatan di luar produksi. Acara-acara komunitas seperti pernikahan, upacara adat, dan pertemuan sosial lainnya sering kali menuntut kehadiran dan partisipasi aktif pemuda. Hal ini menyebabkan absensi tenaga kerja secara massal dan mengakibatkan terhentinya proses produksi. Ketidakteraturan ketersediaan tenaga kerja membuat pemilik UMKM harus mencari solusi kreatif untuk menjaga kontinuitas produksi, seperti mempekerjakan tenaga kerja tambahan secara sementara atau mengatur ulang jadwal kerja.

Tidak hanya jumlah tenaga kerja yang menjadi masalah, tetapi juga ketersediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung kegiatan produksi. Keterbatasan ini dapat menghambat pencapaian target produksi, terutama saat permintaan pasar sedang

¹¹⁵ Danang Sunyoto dkk., "Pemberdayaan Ukm Naura Jamur Di Gambretan, Umbulharjo Cangkringan, Sleman, Yogyakarta," *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 5 (2022): 4813–20.

tinggi. Kondisi ini mengharuskan pemilik usaha untuk terus menyeimbangkan antara kebutuhan operasional dan sumber daya manusia yang tersedia. Ketika tenaga kerja yang tersisa harus menanggung beban kerja tambahan, hal ini dapat menurunkan efisiensi produksi dan bahkan memicu kelelahan yang berdampak pada kualitas hasil kerja. Selain itu, ketidakstabilan ketersediaan tenaga kerja juga mempengaruhi ritme pemberdayaan, di mana pemuda mungkin kehilangan momentum belajar dan pengembangan keterampilan yang berkelanjutan.

C. Analisis Dampak Pemberdayaan terhadap Kesejahteraan Pemuda pada UMKM Budidaya Jamur di Desa Joresan kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Dalam nuansa ekonomi, yang disebut "sejahtera" adalah keadaan di mana kebutuhan hidup sebuah keluarga atau perseorangan telah terpenuhi, baik sandang, pangan, dan papan.¹¹⁶ Pemberdayaan pemuda melalui UMKM budidaya jamur di Desa Joresan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial para pemuda setempat. Dengan adanya proses pemberdayaan ini, para pemuda yang sebelumnya menganggur atau memiliki pekerjaan tidak tetap kini dapat memanfaatkan keterampilan baru yang mereka pelajari untuk mendapatkan penghasilan yang lebih stabil. Dampak positif ini terlihat pada peningkatan

¹¹⁶ Khusniati Rofi'ah dan Moh Munir, "Jihad Harta dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber," *Justicia Islamica* 16, no. 1 (2019): 193–218, <https://doi.org/10.21154/justicia.v16i1.1640>.

kemampuan pemuda dalam mengelola dan mengembangkan usaha, serta kontribusi mereka terhadap perekonomian keluarga dan masyarakat.

1. Peningkatan Penghasilan dan Stabilitas Ekonomi

Pemberdayaan pemuda melalui kegiatan budidaya jamur di Desa Joresan telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan penghasilan mereka. Sebelum adanya program ini, banyak pemuda di desa tersebut mengalami kesulitan ekonomi karena minimnya lapangan pekerjaan yang layak. Situasi ini membuat banyak dari mereka tidak memiliki pilihan selain meninggalkan desa untuk mencari pekerjaan di kota-kota besar yang sering kali penuh tantangan. Namun, dengan adanya inisiatif budidaya jamur, para pemuda kini memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan produktif di desa mereka sendiri. Program ini menawarkan pekerjaan yang stabil sekaligus membuka peluang untuk pengembangan keterampilan di bidang agribisnis, sebuah sektor yang memiliki prospek cerah seiring dengan meningkatnya permintaan pasar akan produk pertanian berkualitas.

Salah satu pelaku utama dalam upaya pemberdayaan ini adalah Muhammad Ulin Nuha, pemilik UMKM yang mendedikasikan upayanya untuk mendampingi para pemuda. Ia menekankan bahwa program ini tidak hanya sekadar mengajarkan teknik dasar budidaya jamur, tetapi juga memberikan pelatihan komprehensif yang mencakup aspek manajerial dan kewirausahaan. Dengan menguasai keterampilan

teknis seperti pengendalian kualitas, pengolahan media tanam, dan pengelolaan hasil panen, serta memahami cara memasarkan produk dengan efektif, para pemuda mampu mengembangkan usaha mandiri mereka sendiri. Kemampuan manajerial yang diperoleh dari program ini membuat mereka lebih percaya diri dalam merintis bisnis, berinovasi, dan mengelola keuangan. Pelatihan ini membantu menciptakan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan pasar dan meningkatkan daya saing mereka di sektor agribisnis.

Adapun dampak jangka panjang dari program ini seperti yang di tuturkan oleh Rahmawati, mencakup peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan mulai dari personal bagi pemuda itu sendiri, pemilik usaha UMKM, serta masyarakat di lingkungan sekitar juga mendapatkan dampak positif dari adanya program ini.¹¹⁷ Selain itu, Sukendar juga menjelaskan dampak jangka panjang dari kegiatan ini adalah pengembangan dan pembangunan berkelanjutan sektor ekonomi yang semakin baik untuk menjajaki tantangan dimasa mendatang.¹¹⁸ Dengan bertambahnya jumlah pemuda yang memiliki pekerjaan tetap, angka pengangguran di Desa Joresan mengalami penurunan yang signifikan. Stabilitas ekonomi desa pun menjadi lebih terjamin, dan dampak positifnya meluas ke berbagai sektor, termasuk perdagangan

¹¹⁷ Rahmawati, Mone, dan Mustari, "Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Inovasi Desa Budi Daya Jamur Tiram Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros."

¹¹⁸ Sukendar, Dede Fajri Yaschica, "Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Budidaya Jamur Tiram Sebagai Komoditas Unggulan Di Desa Sukalaba."

lokal dan konsumsi rumah tangga. Menurut Cholifah & Unun kesejahteraan seseorang akan menjadi lebih meningkat apabila seseorang tersebut mampu meningkatkan pendapatannya serta mampu memenuhi segala kebutuhannya sehari-hari.¹¹⁹ Selain itu, adanya budidaya jamur sebagai pusat kegiatan ekonomi baru memacu semangat kolaborasi di antara para pemuda, menciptakan jaringan kerja sama dan komunitas yang mendukung pertumbuhan usaha secara kolektif. Inisiatif ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan individu, tetapi juga membangun fondasi yang lebih kuat bagi perkembangan ekonomi desa yang berkelanjutan.

2. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan

Selain dampak finansial yang nyata, pemberdayaan melalui program budidaya jamur di Desa Joresan ini juga memberikan manfaat besar dalam peningkatan keterampilan dan pengetahuan para pemuda. Melalui pelatihan yang komprehensif, para pemuda memperoleh wawasan mendalam tentang proses budidaya jamur, dimulai dari tahap awal seperti pembuatan baglog, yang melibatkan pengolahan bahan organik untuk dijadikan media tanam, hingga proses sterilisasi yang memastikan media bebas dari kontaminasi. Proses ini sangat penting untuk memaksimalkan hasil panen dan menjaga kualitas produk. Setiap langkah dalam pembuatan baglog diajarkan secara detail, termasuk

¹¹⁹ Rizki Utami dan Unun Roudlotul Janah, "Analisis Marketing Syariah Terhadap Strategi Pemasaran Keripik Tempe De Yati Madiun," *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 2, no. 2 (2022): 54.

proporsi bahan yang tepat, waktu sterilisasi, serta metode penyimpanan yang ideal. Dengan bimbingan instruktur yang berpengalaman, pemuda tidak hanya belajar secara teoretis tetapi juga melakukan praktik langsung, sehingga mereka memiliki keterampilan yang dapat diterapkan di dunia nyata. Hal serupa juga diungkapkan oleh penelitian yang dilakukan Sukendar, ia menyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan pemuda seperti budidaya jamur tiram dapat menjadi ajang atau sarana bagi para pemuda dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menjajaki dunia wirausaha. Menurutnya, metode tersebut menjadi yang paling efektif, karena di sana mereka mendapatkan berbagai ilmu serta cerita pengalaman secara langsung dari pemilik usaha serta bisa melakukan praktek secara langsung.¹²⁰

Dampak dari pelatihan ini tidak hanya dirasakan oleh individu peserta, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas bagi masyarakat desa secara keseluruhan. Pemuda yang terampil dan berpengetahuan luas menjadi aset berharga bagi komunitas, mendorong semangat wirausaha, dan menciptakan iklim kolaboratif yang menguntungkan.¹²¹ Kehadiran mereka memperkuat jaringan ekonomi lokal, di mana pengetahuan yang mereka miliki disebarkan melalui interaksi sosial dan proyek-proyek bersama yang lebih inovatif. Hal ini membuka peluang

¹²⁰ Sukendar, Yaschica, dan Syuryansyah, "Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Budidaya Jamur Tiram sebagai Komoditas Unggulan di Desa Sukalaba."

¹²¹ M Zainal Mustamiin, "Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Melalui Program Budidaya Jamur Tiram Di Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat," *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 01 (2024): 44.

bagi kolaborasi lintas sektor, seperti kerja sama dengan pelaku usaha lokal lain untuk mengembangkan produk turunan dari jamur, seperti makanan olahan atau produk kesehatan. Generasi pemuda yang dibentuk melalui program ini menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan ekonomi masa depan, tidak hanya sebagai tenaga kerja yang terampil, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam pengembangan agribisnis dan sektor lainnya di desa.¹²² Peran para petani milenial sangat diperlukan bagi keberlanjutan pasokan pangan di Indonesia, oleh karena itu sangat dibutuhkan semangat-semangat serta motivasi yang kuat bagi para pemuda untuk melanjutkan tongkat estafet pengembangan agribisnis serta pengembangan sektor pertanian desa di Indonesia. Merekalah nantinya yang menjadi penggerak ekonomi dalam negeri yang menentukan bagaimana nasib negara ini akan dibawa ke depannya.¹²³ Hal ini menciptakan fondasi yang kokoh bagi pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, membentuk desa yang lebih mandiri dan sejahtera di masa depan.

3. Dampak Sosial dan Penguatan Komunitas

Proses pemberdayaan ini tidak hanya membawa dampak ekonomi, tetapi juga menciptakan dampak sosial yang positif dan signifikan di Desa Joresan. Para pemuda yang sebelumnya hanya

¹²² Tinjung Desy Nursanti dkk., *ENTREPRENEURSHIP: Strategi Dan Panduan Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Yang Efektif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 2.

¹²³ Rika Reviza Rachmawati dan Endro Gunawan, "Peranan petani milenial mendukung ekspor hasil pertanian di Indonesia," in *Forum penelitian agro ekonomi*, vol. 38, 2020, 78–79.

berinteraksi secara terbatas kini memiliki wadah untuk berkolaborasi dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan, mulai dari proses produksi hingga upaya pemasaran hasil panen.¹²⁴ Kegiatan-kegiatan ini memberikan mereka kesempatan untuk saling mengenal lebih baik, berbagi pengalaman, serta bertukar ide yang konstruktif.¹²⁵ Kolaborasi semacam ini secara perlahan menghilangkan batasan-batasan sosial yang mungkin ada sebelumnya dan memperkuat hubungan interpersonal di antara para pemuda. Mereka belajar bahwa kerja sama dan gotong royong adalah kunci dalam mencapai tujuan yang lebih besar, sehingga menciptakan ikatan sosial yang lebih erat dan rasa kebersamaan yang lebih dalam.¹²⁶

Komitmen pemuda dalam program pemberdayaan UMKM budidaya jamur tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi tetapi juga oleh kepercayaan dan hubungan sosial yang terjalin antara peserta dan pengelola program. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial yang kuat dapat memperkuat komitmen anggota dalam organisasi atau kelompok usaha.¹²⁷ Kebersamaan yang terbentuk melalui

¹²⁴ Lubis, "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram (Study Kasus Reza Jamur Jaya Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan)."

¹²⁵ Fuad Fitriawan dkk., "Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Melalui Budidaya Jamur Tiram di Dusun Sidowayah, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo," *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 1, no. 1 (2020): 47–58.

¹²⁶ Riza Rahimi Bachtiar, Sari Wiji Utami, dan Kurniawan Muhammad Nur, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendampingan Pengolahan Jamur Tiram Putih di Pondok Pesantren Mamba'ussunah Kebaman, Banyuwangi," *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 13, no. 2 (2022): 242–48.

¹²⁷ Siti Amaroh dan Ely Masykuroh, "Financial Attitude, Trust, and ROSCAs' Member Commitment: Social Relations as Mediating Factor," *Global Business & Finance Review* 28, no. 3 (2023): 35.

kolaborasi ini membawa dampak positif dalam membangun jaringan dukungan yang kokoh. Para pemuda saling membantu dalam menyelesaikan tantangan yang mereka hadapi, baik dalam hal teknis maupun manajerial. Dalam kegiatan seperti perencanaan pemasaran, penyusunan strategi produksi, dan pengelolaan logistik, mereka bekerja dalam tim yang solid, di mana setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas.¹²⁸ Situasi ini memperkuat komunitas, menciptakan lingkungan yang saling mendukung, dan membangun fondasi yang kuat untuk pencapaian kesuksesan bersama. Terlaksananya kegiatan ini menjadi bukti keharmonisan yang terjalin antar berbagai pihak mulai dari pemuda, pemilik usaha, teman seprofesi, serta lingkungan masyarakat sekitar.¹²⁹ Program ini memberikan ruang bagi mereka untuk membentuk kelompok diskusi atau forum pemuda di mana ide-ide baru tentang inovasi budidaya atau pengembangan produk dapat dibahas secara terbuka. Semua ini menciptakan ekosistem komunitas yang lebih dinamis dan responsif terhadap perubahan.¹³⁰

Keterlibatan dalam UMKM tidak hanya sekadar meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab yang

¹²⁸ A Sugiono dkk., “Developing model of logistics capability, supply chain policy on logistics integration and competitive advantage of SMEs,” *Uncertain Supply Chain Management* 11, no. 3 (2023): 1009–18.

¹²⁹ Fitriawan dkk., “Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Melalui Budidaya Jamur Tiram di Dusun Sidowayah, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo.”

¹³⁰ Lubis, “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram (Study Kasus Reza Jamur Jaya Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan),” 33.

tinggi dan inisiatif dalam diri para pemuda.¹³¹ Mereka menjadi lebih termotivasi untuk mengambil peran aktif dalam pembangunan desa, bukan hanya sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial.¹³² Proses ini mendorong mereka untuk berpikir lebih luas dan menyadari peran penting mereka dalam memperkuat ekonomi desa dan memajukan kesejahteraan masyarakat. Dengan keterlibatan aktif ini, para pemuda tumbuh menjadi individu yang lebih mandiri, percaya diri, dan memiliki rasa kepemilikan yang kuat terhadap proyek-proyek yang mereka jalankan.¹³³ Hal ini menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan sikap optimis dan inovatif, memastikan bahwa Desa Joresan dapat terus berkembang dan beradaptasi seiring dengan perubahan zaman.

Dalam indikator kesejahteraan yang dijelaskan oleh Amirus dari sudut pandang pemberdayaan yang dilakukan oleh pemilik pelaku usaha budidaya jamur tiram di Desa Joresan, telah memenuhi indikator kesejahteraan yang diharapkan. Pemberdayaan pemuda di desa Joresan melalui budidaya jamur tiram ini memberikan dampak positif dari aspek yang menjadi indikator kesejahteraan. Menurut Mas Ulin, dirinya dalam mengembangkan usahanya tersebut juga telah memperhatikan aspek-aspek kesejahteraan terhadap para pemudanya. Seperti, aspek pendapatan yang

¹³¹ Nia Hoerniasih, "Lifelong learning dalam pemberdayaan masyarakat untuk kemandirian berwirausaha," *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 1, no. 1 (2019): 31–39.

¹³² Andi Sahrul Jahrir, Muhammad Syukur, dan Firdaus W Suhaeb, "Sociopreneurship Sebagai Pilihan Karir Generasi Muda," *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 11901–7.

¹³³ Torang Siregar dan Fahrul Rozi, "Pengalaman dan Peran Remaja dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat: Tinjauan Literatur," n.d.

tentunya sudah tidak perlu menjadi pertanyaan lagi, karena setiap pemuda yang bekerja di sini mendapatkan gaji yang cukup dalam menunjang kehidupan mereka. Selain itu Mas Ulin juga tidak membatasi para pemudanya dalam menjalankan peran sebagai masyarakat lingkungan, yang apabila jika ada kegiatan kemasyarakatan maka mereka dibebaskan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Mas Ulin juga sangat memperhatikan kesehatan para pemudanya dengan memberikan treatment khusus kepada para pemudanya, serta memberikan konsumsi yang sehat kepada mereka setiap harinya. Mas Ulin juga tidak membatasi para pemudanya dalam menjalani peran sebagai mahasiswa, di mana pemuda yang ikut berkontribusi pada pemberdayaan UMKM Desa Joresan melalui budidaya jamur tiram ini, juga menjadi mahasiswa yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Harapan Msa Ulin, mereka yang juga mengenyam pendidikan di perguruan tinggi bisa mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkannya ke dalam usaha budidaya jamur tiram ini, sehingga akan bisa membawa usaha ini menjadi lebih maju lagi kedepannya.

IAIN
PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan data serta penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penelitian ini menemukan bahwa proses pemberdayaan pemuda pada UMKM budidaya jamur di Desa Joresan berjalan melalui langkah-langkah yang sistematis dan melibatkan berbagai komponen penting.
2. Proses pemberdayaan ini diperkuat oleh faktor pendukung, seperti antusiasme serta motivasi yang tinggi dari para pemuda, ketersediaan fasilitas dalam pembuatan serta pengiriman baglog, dan juga adanya dukungan pasar yang potensial dan tingginya permintaan akan jamur tiram. Meskipun demikian, terdapat tantangan yang dihadapi, seperti keterlibatan pemuda dalam acara lingkungan yang menghambat produksi, serta cuaca yang tidak menentu yang dapat memengaruhi kualitas dan kuantitas hasil panen.
3. Dampak positif dari pemberdayaan ini sangat terasa pada kesejahteraan pemuda di Desa Joresan. Banyak dari mereka yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap kini memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, keterampilan dan pengetahuan yang mereka dapatkan dari program ini telah meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha mandiri, membuka peluang baru untuk kemandirian ekonomi.

B. Saran

Peneliti memberikan beberapa saran untuk pemuda, pemilik usaha budidaya jamur tiram, serta masyarakat desa Joresan, agar kegiatan pemberdayaan ini bisa terus berkembang lebih baik ke depannya:

1. Untuk Pemuda

Pemuda Desa Joresan disarankan untuk lebih aktif dalam mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan keterampilan yang diselenggarakan oleh UMKM budidaya jamur. Dengan berpartisipasi, mereka dapat meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial yang berguna untuk membangun usaha sendiri. Selain itu, pemuda perlu mengembangkan inisiatif dan kreativitas untuk menciptakan inovasi produk yang lebih beragam, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing. Pemuda juga perlu membangun jejaring dan kemitraan dengan pelaku usaha lain untuk memperkaya pengetahuan dan membuka peluang kerja sama.

2. Untuk Pemilik Usaha Budidaya Jamur Tiram

Pemilik usaha disarankan untuk terus berinvestasi dalam peningkatan fasilitas dan infrastruktur, seperti memperbarui peralatan dan memperluas ruang penyimpanan guna mendukung kapasitas produksi dan kualitas produk. Evaluasi rutin terhadap program pemberdayaan penting untuk memastikan efektivitas metode yang digunakan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan pemuda. Pemilik usaha juga sebaiknya mengembangkan program pelatihan berkelanjutan yang

mencakup aspek teknis, pemasaran, dan manajemen kewirausahaan agar pemuda bisa menjadi lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan pasar. Selain itu, pencarian dukungan eksternal melalui kerja sama dengan lembaga pemerintah, swasta, atau universitas dapat membantu UMKM memperoleh sumber daya tambahan seperti pendanaan dan pelatihan.

3. Untuk Masyarakat Desa Joresan

Masyarakat Desa Joresan diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap program pemberdayaan UMKM budidaya jamur, seperti ikut serta dalam kegiatan, membeli produk lokal, dan memberikan masukan yang konstruktif. Peningkatan kesadaran kolektif tentang pentingnya UMKM sebagai pendorong ekonomi desa sangat dibutuhkan agar seluruh komunitas dapat merasakan manfaatnya. Semangat gotong royong sebaiknya terus dipupuk, misalnya dengan memberikan bantuan tenaga, pembangunan infrastruktur, atau promosi produk. Masyarakat yang memiliki keterampilan atau ide kreatif juga bisa berkolaborasi dengan pemilik usaha dan pemuda untuk mengembangkan produk turunan jamur, yang berpotensi memperkaya variasi produk desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan.

ICAIN
PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Syed Agung, Muhammad Arif, Santi Widiasari, dan Muslim Afandi. "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Cendawan House Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 3, no. 1 (2019): 71–77.
- Afida, Ifa, Lutfia Nurlaily, Khoirur Roziqin, dan Jita Fadila. "Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dengan Penerapan Program G-Koin Di Dusun Wringinsari." *Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 160–70.
- Ahyar, Hardani, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, S Pd Hardani, Nur Hikmatul Auliya MS, B GC, M S Helmina Andriani, R A Fardani, J Ustiaty, dan E F Utami. "Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif." *Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu*, 2020.
- Alika, Putri, Devia Fitri Nurmahmudha, Fatihah Nurul Hayati, dan Arini Teduh Alam Iskandar. "Evaluasi Program Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kemandirian Berwirausaha Warga Belajar di PKBM Abdi Pertiwi." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 24 (2022): 164–78.
- Amalia, Khulaifah Vika. "Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Melalui Budidaya Jamur Tiram dalam Menciptakan Jiwa Entrepreneursip (Studi Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur)." Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023.
- Amaroh, Siti, dan Ely Masykuroh. "Financial Attitude, Trust, and ROSCAs' Member Commitment: Social Relations as Mediating Factor." *Global Business & Finance Review* 28, no. 3 (2023): 35.
- Amirus, Sodik. "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2015): 383.
- Bachtiar, Riza Rahimi, Sari Wiji Utami, dan Kurniawan Muhammad Nur. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendampingan Pengolahan Jamur Tiram Putih di Pondok Pesantren Mamba'ussunah Kebaman, Banyuwangi." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 13, no. 2 (2022): 242–48.
- Bustamam, Nawarti, Shinta Yulyanti, dan Kantthi Septiana Dewi. "Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru." *Jurnal Ekonomi KIAT* 32, no. 1 (2021).
- Chazali, Syammahfuz, dan Putri Sekar Pratiwi. *Usaha Jamur Tiram Skala Rumah Tangga*. Niaga Swadaya, 2009.
- Dina, Fatmawati. "Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Usaha Bunga, Desa Gunung Terang Langkapura bandar Lampung)." UIN

RADEN INTAN LAMPUNG, 2021.

- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *teori wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio, 2016.
- Epi, Yus, dan Anissa Fadillah. “Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya jamur tiram pada UMKM di Desa Klumpang Kampung.” *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)* 3, no. 02 (2024): 119–26.
- Eteruddin, Hamzah, Isna Rahma Dini, dan Feblil Huda. “Pengaruh Suhu dan Kelembaban terhadap Produktivitas Jamur Tiram.” *JURNAL TEKNIK* 18, no. 2 (2024): 1–5.
- Fitriawan, Fuad, Dawam Multazamy Rohmatulloh, Asfahani Asfahani, dan Risa Alfiah Ulfa. “Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Melalui Budidaya Jamur Tiram di Dusun Sidowayah, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo.” *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 1, no. 1 (2020): 47–58.
- Fitry, Perty Erysa. “Pengaruh Pemanfaatan Limbah Media Tanam Jamur Tiram Dengan Pupuk Npk Pada Pertumbuhan Bibit Kakao (*Theobroma cacao* L.)” Politeknik Negeri Lampung, 2023.
- Hoerniasih, Nia. “Lifelong learning dalam pemberdayaan masyarakat untuk kemandirian berwirausaha.” *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 1, no. 1 (2019): 31–39.
- Iswandi, Aditya. “Peranan Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Di Kelurahan Cirendeu Kota Tangerang Selatan.” Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.
- Isyfi, Shofia Rohmah. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram (Studi Pada Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondong Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap).” UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Jahrir, Andi Sahrul, Muhammad Syukur, dan Firdaus W Suhaeb. “Sociopreneurship Sebagai Pilihan Karir Generasi Muda.” *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 11901–7.
- Janah, Unun Roudlotul, dan Muchtim Humaidi. “Lembaga Filantropi Pada Masyarakat Multikultural di Ponorogo: Ikhtiar Mewujudkan Harmoni dan Kemandirian Ekonomi.” *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf* 7, no. 1 (2020).
- Lexy, J Moleong. “Metodologi penelitian kualitatif.” *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2002.
- Lubis, Lisna R. “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram (Study Kasus Reza Jamur Jaya Desa Sei Rotan

- Kecamatan Percut Sei Tuan).” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.
- Mappiare, Andi. “Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi.” *Malang: Jenggala Pustaka Utama Bersama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 2009.
- Miradj, Safri, dan Imam Shofwan. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Nonformal*. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.
- Mubaroq, Husni, dan Risza Ulfia. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tangguh Semeru Wirosecang Dalam Penanggulangan Covid-19 Di Kelurahan Wiroborang Kota Probolinggo.” *Abdimas Galuh* 4, no. 1 (2022): 22–31.
- Mustamiin, M Zainal. “Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Melalui Program Budidaya Jamur Tiram Di Desa Pematung Kecamatan Sakra Barat.” *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 01 (2024): 39–46.
- Nurmalisa, Yunisca. “Pendidikan generasi muda.” *Media Akademi*, 2017.
- Nursanti, Tinjung Desy, Abdul Gani Haitamy, Dani Arisandi DN, Putu Riesty Masdiantini, Ervina Waty, Yoseb Boari, dan Loso Judijanto. *ENTREPRENEURSHIP: Strategi Dan Panduan Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Yang Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Qadisyah, Maulida, Ainatul Hasanah, Hasriyati Hanum, dan Nurhayati Harahap. “Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang.” *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, dan Investasi* 1, no. 2 (2023): 159–68.
- Rachmawati, Rika Reviza, dan Endro Gunawan. “Peranan petani milenial mendukung ekspor hasil pertanian di Indonesia.” In *Forum penelitian agro ekonomi*, 38:67–87, 2020.
- Rahmawati, Dwi Agustin. “Analisis pengaruh faktor produksi terhadap produktivitas jamur tiram di Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang.” *Jurnal Ilmiah AGRINECA* 19, no. 1 (2019): 14–23.
- Rahmawati, Rahmawati, Ansyari Mone, dan Nuryanti Mustari. “Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Inovasi Desa Budi Daya Jamur Tiram Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.” *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)* 2, no. 2 (2021): 590–604.
- Rofi’ah, Khusniati, dan Moh Munir. “Jihad Harta dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber.” *Justicia Islamica* 16, no. 1 (2019): 193–218. <https://doi.org/10.21154/justicia.v16i1.1640>.

- Rosni. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara." *Jurnal Geografi* 9, no. 1 (2017).
- Saputri, Farida Ayu, dan Shinta Maharani. "Urgency of Halal Food in Muslim Minority Areas (Study on The People of Karangasem Bali)." In *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Economics (AICIE)*, 2:346–54, 2023.
- Sholichah, Anisah. *Budidaya Jamur: Aneka Olahan Dan Peluang Usahanya*. Yogyakarta: Yogyakarta Pustaka Baru, 2020.
- Sihombing, Umberto. *Pendidikan luar sekolah: masalah, tantangan, dan peluang*. Wirakarsa, 2001.
- Siregar, Torang, dan Fahrul Rozi. "Pengalaman dan Peran Remaja dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat: Tinjauan Literatur," n.d.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing, 2015.
- Soeprodjo, Raden Gideon, Joorie Ruru, dan Very Londa. "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai di Desa Inobonto Dua Kabupaten Bolaang Mongondow." *Jurnal Administrasi Publik* 6, no. 89 (2020).
- Sugiono, A, E Masykuroh, E Sungkawati, S Setyadjit, L Dahliani, I Yustina, J Yogopriyatno, dan I Hermawati. "Developing model of logistics capability, supply chain policy on logistics integration and competitive advantage of SMEs." *Uncertain Supply Chain Management* 11, no. 3 (2023): 1009–18.
- Sugiyono, Suriasumantri. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta." *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, 2017.
- Sukendar, Dede Fajri Yaschica, Syuryansyah. "Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Budidaya Jamur Tiram Sebagai Komoditas Unggulan Di Desa Sukalaba" 2, no. d (2023): 1–10.
- Sukendar, Sukendar, Dede Fajri Yaschica, dan Syuryansyah Syuryansyah. "Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Budidaya Jamur Tiram sebagai Komoditas Unggulan di Desa Sukalaba." *Dasabhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 13–17.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Gava Media, 2004.
- Sunyoto, Danang, Fikri Budi Aulia, Danang Wahyudi, Yanuar Saksono, dan Rosyiana Eka Arianto. "Pemberdayaan Ukm Naura Jamur Di Gambretan, Umbulharjo Cangkringan, Sleman, Yogyakarta." *J-ABDI: Jurnal Pengabdian*

kepada Masyarakat 2, no. 5 (2022): 4813–20.

Sutisna, Setiati, Sholih Sholih, dan Mochamad Naim. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Aksesoris Berbahan Bonggol Jagung dalam Mengembangkan Usaha Mandiri.” *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2020, 63–72.

Suyadi, Suyadi, Joko Priono, Anisah Firdaus, dan Luhur Prasetyo. “ekonomi syariah Peran Komunikasi Internal Untuk Meningkatkan Budaya Kerja Yang Positif di BMT Ngabar Ponorogo.” *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 12, no. 04 (2023): 445–50.

Syahbudi, Muhammad, dan S E I Ma. *Ekonomi Kreatif Indonesia: Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset Dengan Model Pentahelix)*. Merdeka Kreasi Group, 2021.

Triono, Edy. “Budidaya jamur tiram dan pengolahannya sebagai upaya meningkatkan ekonomi kreatif Desa Kaulon.” *Jurnal Karinov* 3, no. 2 (2020): 64–68.

Utami, Meilasari Sri, Riko Setya Wijaya, dan Marseto Marseto. “Pendampingan UMKM Kecamatan Wonokromo Melalui Manajemen Usaha Dan Legalitas Usaha Menuju UMKM Naik Kelas.” *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4, no. 4 (2024): 136–43.

Utami, Rizki, dan Unun Roudlotul Janah. “Analisis Marketing Syariah Terhadap Strategi Pemasaran Keripik Tempe De Yati Madiun.” *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 2, no. 2 (2022): 211–28.

Utami, Septiana Dwi, Hunaepi Hunaepi, Sri Novita Primawati, Ali Imran, dan Siti Rabiatul Fajri. “Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Non Produktif Melalui Budidaya Jamur Tiram Di Desa Darek.” *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 2, no. 1 (2020): 15–21. <https://doi.org/10.32672/btm.v2i1.2100>.

Wibowo, Ari. “Implementasi redd+ di Taman Nasional Meru Betiri dengan dukungan budidaya jamur tiram oleh masyarakat.” *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan Vol* 15, no. 3 (2018): 165–81.

Yuniarti, Andi, dan Ahmad Muhtamar. “Pengaruh Self Efficacy dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Telekomunikasi Sengkang.” *SEIKO: Journal of Management & Business* 4, no. 3 (2022): 375–84.

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Ravina Putri Agustin
Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 24 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tinggi Badan : 155 Cm
Berat Badan : 43 Kg
Alamat : Dukuh Joresan III, Rt: 001 Rw: 001 Desa Joresan
Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo
Handphone : 081214965859
Status : Mahasiswa
E-Mail : putriagustinr@gmail.com



DATA PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SDN Joresan Mlarak Ponorogo (2006-2012)
Mts : Mts Al-Islam Joresan (2012-2015)
MA : MA Al-Islam Joresan (2015-2018)
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2018-Selesai)

IAIN
P O N O R O G O